



KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

**NEWS** letter

# EKSPOR IMPOR

**Neraca perdagangan bulan Februari 2023 mencatatkan surplus sebesar USD 5,48 miliar, melanjutkan tren surplus secara beruntun sejak bulan Mei tahun 2020.**

EDISI MARET

**2023**

# Daftar Isi

## KINERJA PERDAGANGAN



**03** Neraca Perdagangan Februari 2023 Melanjutkan Tradisi Surplus 34 Bulan Terakhir

**05** Kinerja Ekspor Februari 2023

**09** Kinerja Impor Februari 2023

## COMMODITY REVIEW EKSPOR



**14**

Margarin, Produk Olahan CPO Potensial Indonesia



**18**

Kinerja Ekspor Tembaga Menjelang Rencana Penerapan Larangan Ekspor Produk Pertambangan Pada Juni 2023

## MARKET REVIEW



**22**

Telaah Daya Saing Produk Ekspor Indonesia di Pasar Afrika Selatan

## REVIEW KEBIJAKAN IMPOR



**27**

Persiapan Menjelang Bulan Puasa Dan Lebaran, Impor Kebutuhan Pokok Diperkirakan Naik Signifikan

**32** Tinjauan Kasus Tindakan Pengamanan Perdagangan Atas Impor Produk Sirup Fruktosa

**34** Defisit Neraca Perdagangan Sektor Jasa Indonesia Tahun 2022 Membengkak

**37** Lima Tahun Implementasi Regulasi Mengenai *Post Border*



**ISU PERDAGANGAN LAINNYA**

**40** Survey Lapangan dalam rangka Analisis Kinerja Ekspor dan Impor Indonesia





# PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR, & IMPOR



## Neraca Perdagangan Februari 2023 Melanjutkan Tradisi Surplus 34 Bulan Terakhir

Oleh: Hasni

***Neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan surplus pada bulan Februari 2023 sebesar USD 5,48 Miliar. Surplus pada bulan Februari 2023 paling besar disumbang oleh surplus perdagangan dengan RRT, Amerika Serikat, dan India.***

Neraca perdagangan Februari menunjukkan optimisme capaian perdagangan tahun 2023 dan melanjutkan tradisi surplus perdagangan 34 bulan berturut-turut sejak bulan Mei 2020. Surplus perdagangan total tercatat sebesar USD 5,48 Miliar terdiri dari neraca non migas surplus sebesar USD 6,70 Miliar dan neraca migas defisit USD 1,22 Miliar. Surplus neraca perdagangan bulan Februari 2023 meningkat signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dimana pada bulan Januari 2023 total surplus neraca perdagangan sebesar USD 3,88 Miliar. Selain itu, surplus neraca perdagangan bulan Februari 2023 juga jauh lebih tinggi dibandingkan surplus bulan Februari tahun 2022 yang sebesar USD 0,96 Miliar. Peningkatan total surplus perdagangan ini didorong oleh meningkatnya nilai surplus non migas dan berkurangnya defisit migas (Grafik 1).

**Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Indonesia Januari 2022 – Februari 2023 (USD Miliar)**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

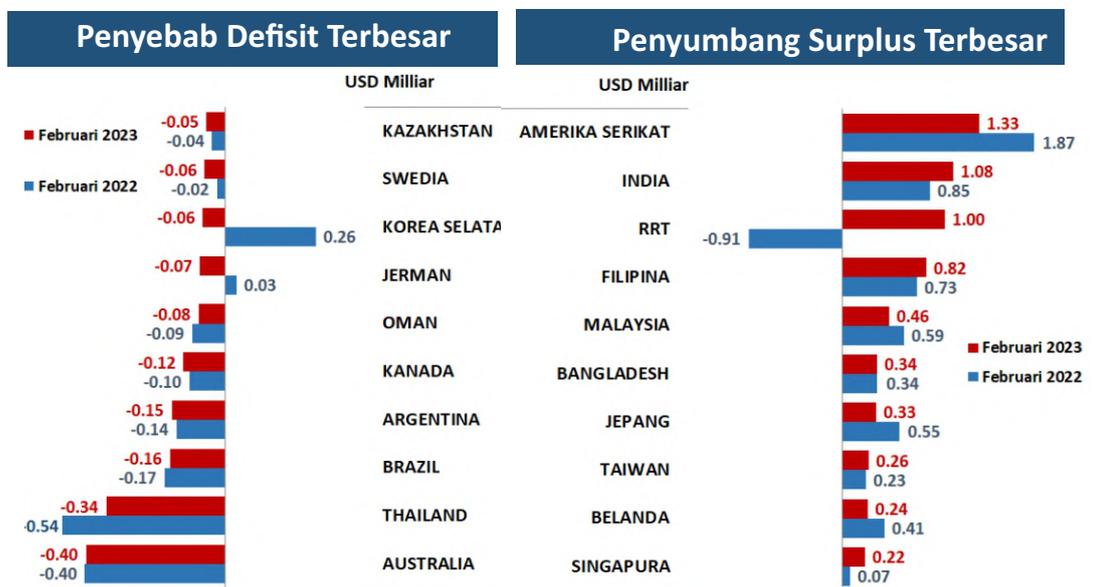
\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

## Meskipun Nilai Surplusnya Menurun, AS Konsisten Menjadi Kontributor Surplus Terbesar

Amerika Serikat (AS) tercatat konsisten menjadi kontributor surplus perdagangan terbesar Indonesia dengan nilai surplus sebesar USD 1,33 Miliar pada bulan Februari 2023. Namun demikian, nilai surplus AS tersebut mengalami penurunan dibanding bulan Februari tahun lalu yang mencapai USD 1,87 Miliar. Selanjutnya, India merupakan kontributor surplus terbesar kedua dengan nilai surplus sebesar USD 1,08 Miliar. Surplus juga terjadi pada transaksi dagang dengan RRT, Filipina, Malaysia dan Bangladesh dengan masing-masing surplus sebesar USD 1,00 Miliar, USD 0,82 Miliar, USD 0,46 Miliar dan USD 0,34 Miliar. Adapun beberapa negara yang tercatat defisit perdagangan dengan Indonesia antara lain Australia, Thailand dan Brazil masing-masing dengan nilai defisit USD 0,40 Miliar, USD 0,34 Miliar dan USD 0,16 Miliar (Grafik 2).

Produk utama yang memberikan kontribusi surplus terbesar pada Februari 2023 adalah Bahan Bakar Mineral (HS 27) dengan nilai surplus USD 3,67 Miliar. Nilai surplus tersebut lebih rendah dibandingkan surplus pada Februari 2022 yang sebesar USD 2,79 Miliar. Lebih lanjut, produk Lemak dan Minyak Hewan/ Nabati (HS 15) serta Besi dan Baja (HS 72) juga menjadi produk penyumbang surplus perdagangan Indonesia di bulan Februari 2023, dengan nilai masing-masing sebesar USD 2,45 Miliar dan USD 1,31 Miliar. Sementara itu, tiga kelompok produk penyumbang defisit perdagangan terbesar bulan Februari 2023 berupa Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dan Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) dengan nilai kumulatif defisit mencapai USD 2,78 Miliar (Grafik 3).

**Grafik 2. Negara Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Februari 2023**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

**Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Januari 2023**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara



## Kinerja Ekspor Februari 2023 Mengalami Penurunan

Oleh: Farida Rahmawati

**Meskipun kinerja ekspor Februari 2023 turun secara bulanan sebesar 4,15%, namun masih meningkat sebesar 4,51% dibandingkan Februari tahun lalu. Penurunan nilai ekspor diakibatkan oleh penurunan harga komoditas dunia.**

Kinerja ekspor Indonesia bulan Februari 2023 mencapai USD 21,40 Miliar, mengalami penurunan sebesar 4,15% dibandingkan bulan Januari 2023 (MoM). Penurunan nilai tersebut disebabkan oleh melemahnya ekspor migas sebesar 20,26% dan non migas sebesar 3,00% (Tabel 1). Salah satu faktor penyebab turunnya nilai ekspor pada bulan Februari 2023 adalah penurunan harga komoditas dunia. Namun secara total, volume ekspor pada bulan Februari 2023 masih mengalami peningkatan sebesar 3,42% MoM. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi *supply*, kinerja perdagangan Indonesia masih cukup baik.

Meskipun mengalami penurunan secara bulanan, namun kinerja ekspor bulan Februari 2023 masih menunjukkan kenaikan 4,51% dibanding Februari tahun sebelumnya (YoY). Kenaikan ini didorong oleh naiknya ekspor non migas maupun ekspor migas yang masing-masing menunjukkan penguatan sebesar 3,76% dan 19,27% dibanding periode yang sama di tahun 2022 (YoY).

**Tabel 1. Nilai Ekspor Indonesia Periode Februari 2023 dan Januari-Februari 2023**

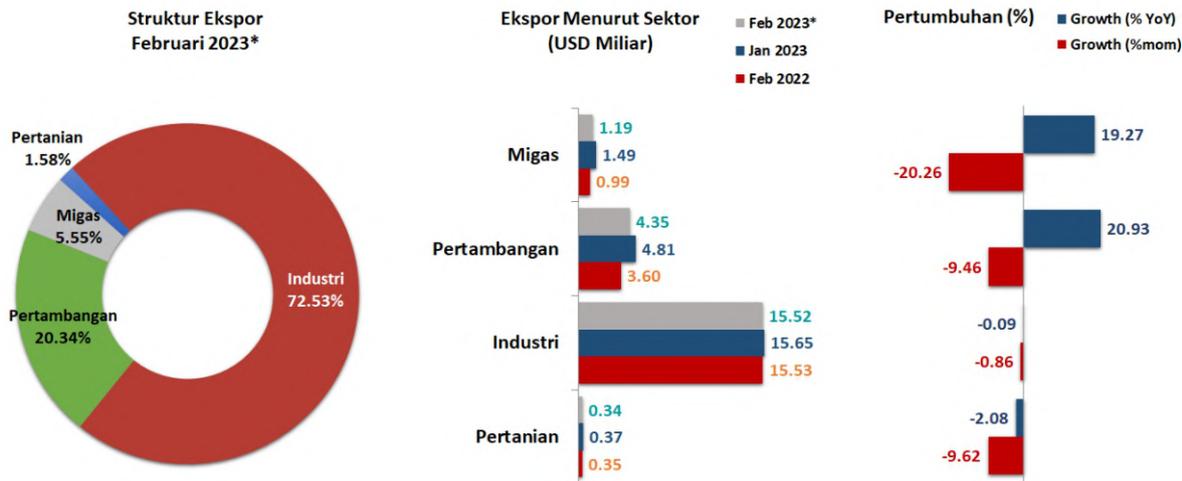
Rincian Ekspor	Nilai (USD Juta)					Pertumbuhan (%)		
	Feb '22	Jan '23	Feb '23*	Jan-Feb 2022	Jan-Feb 2023*	Feb '23 (MoM)	Feb '23 (YoY)	Jan-Feb '23 (YoY)
<b>Total Ekspor</b>	20,472.87	22,323.83	21,396.85	39,646.61	43,720.68	-4.15	4.51	10.28
<b>Migas</b>	994.82	1,487.95	1,186.48	1,896.04	2,674.43	-20.26	19.27	41.05
Minyak Mentah	98.58	77.00	142.95	131.94	219.94	85.65	45.00	66.69
Hasil Minyak	327.14	546.32	306.67	581.74	852.99	-43.87	-6.26	46.63
Gas	569.10	864.64	736.86	1,182.36	1,601.50	-14.78	29.48	35.45
<b>Non Migas</b>	19,478.05	20,835.88	20,210.37	37,750.58	41,046.25	-3.00	3.76	8.73

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

Jika dilihat berdasarkan sektornya, ekspor Indonesia bulan Februari 2023 masih didominasi oleh ekspor sektor Industri Pengolahan dengan pangsa mencapai 72,53%, disusul oleh ekspor sektor Pertambangan dengan pangsa 20,34%, dan ekspor sektor Pertanian dengan kontribusi sebesar 1,58% terhadap total ekspor Indonesia. Penurunan nilai ekspor non migas bulan Februari 2023 terjadi karena adanya pelemahan pada seluruh sektor. Ekspor sektor Pertanian turun sebesar 9,62% MoM, ekspor sektor Pertambangan turun sebesar 9,46% MoM, dan ekspor sektor Industri Pengolahan mengalami pelemahan sebesar 0,86% MoM (Grafik 4).

### Grafik 4. Perkembangan Struktur Ekspor Indonesia Februari 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

Produk utama ekspor non migas periode Februari 2023 masih didominasi oleh komoditas Bahan Bakar Mineral (HS 27) dengan kontribusi sebesar 20,07% terhadap total ekspor non migas Indonesia, diikuti oleh Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15), Besi dan Baja (HS 72), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85), serta Kendaraan dan Bagiannya (HS 87). Lima produk utama ekspor Indonesia mencatatkan kinerja ekspor yang cukup baik pada Februari 2023, kecuali ekspor Bahan Bakar Mineral (HS 27) yang turun sebesar 6,51% MoM. Namun demikian, produk lainnya dalam 20 produk utama ekspor non migas Indonesia secara umum mengalami penurunan yang mengakibatkan kinerja ekspor non migas nasional turun pada Februari 2023.

**Tabel 2. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Periode Februari 2023 dan Januari-Februari 2023**

No	HS	Uraian Barang	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Feb/Jan '23 (MoM)	Pangsa (%) Feb '23	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan-Feb 2023/22	Pangsa (%) 'Jan-Feb 2023*
			Jan '23	Feb '23*			Jan-Feb 2022	Jan-Feb 2023*		
<b>Total Ekspor Non Migas</b>			<b>20.84</b>	<b>20.21</b>	<b>-3.00</b>	<b>100.00</b>	<b>37.75</b>	<b>41.05</b>	<b>8.73</b>	<b>100.00</b>
1	27	Bahan bakar mineral	4.26	3.98	-6.51	19.70	4.24	8.24	94.30	20.07
2	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	2.36	2.47	4.50	12.21	4.84	4.83	-0.26	11.77
3	72	Besi dan baja	2.11	2.15	2.11	10.65	4.10	4.26	3.92	10.38
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1.29	1.43	10.93	7.08	2.14	2.72	27.35	6.63
5	87	Kendaraan dan bagiannya	0.94	0.97	2.35	4.78	1.51	1.91	26.73	4.65
6	75	Nikel dan barang daripadanya	0.66	0.62	-5.99	3.05	0.33	1.27	281.90	3.10
7	38	Berbagai produk kimia	0.55	0.59	7.45	2.94	1.37	1.15	-16.22	2.80
8	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0.81	0.57	-30.07	2.81	1.35	1.38	2.09	3.36
9	84	Mesin dan peralatan mekanis	0.57	0.50	-11.93	2.49	1.19	1.07	-9.74	2.62
10	64	Alas kaki	0.57	0.49	-13.78	2.43	1.28	1.06	-17.39	2.58
11	40	Karet dan barang dari karet	0.45	0.44	-4.14	2.16	1.11	0.89	-19.77	2.17
12	26	Bijih, terak, dan abu logam	0.60	0.42	-29.86	2.07	1.61	1.02	-37.07	2.47
13	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	0.44	0.39	-11.24	1.91	0.68	0.82	21.63	2.00
14	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	0.38	0.37	-0.68	1.86	0.84	0.75	-10.53	1.83
15	44	Kayu dan barang dari kayu	0.32	0.31	-2.05	1.54	0.89	0.63	-28.92	1.53
16	47	Pulp dari kayu	0.32	0.30	-5.87	1.49	0.51	0.62	20.99	1.51
17	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0.29	0.28	-0.15	1.41	0.85	0.57	-32.73	1.39
18	03	Ikan dan udang	0.27	0.27	-0.67	1.34	0.61	0.54	-11.53	1.32
19	23	Ampas/sisa industri makanan	0.25	0.23	-6.19	1.15	0.30	0.48	59.32	1.17
20	39	Plastik dan barang dari plastik	0.21	0.22	3.36	1.09	0.49	0.43	-12.21	1.06
<b>Subtotal</b>			<b>17.64</b>	<b>17.01</b>	<b>-3.61</b>	<b>84.15</b>	<b>30.25</b>	<b>34.65</b>	<b>14.55</b>	<b>84.42</b>
<b>Produk Lainnya</b>			<b>3.19</b>	<b>3.20</b>	<b>0.33</b>	<b>15.85</b>	<b>7.50</b>	<b>6.40</b>	<b>-14.73</b>	<b>15.58</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

Produk ekspor non migas yang mengalami penurunan nilai terbesar pada bulan Februari 2023 antara lain Logam Mulia, Perhiasan/Permata (HS 71) turun 30,07%; Bijih, Terak, dan Abu logam (HS 26) turun 29,86%; Tembaga dan Barang daripadanya (HS 74) turun 22,92%; Alas Kaki (HS 64) turun 13,78%; dan Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) turun 11,93% MoM (Tabel 2).

Beberapa harga komoditas internasional mengalami penurunan, sehingga memicu pelambatan kinerja ekspor pada bulan Februari 2023. Berdasarkan data harga komoditas yang dirilis oleh World Bank, harga Batubara pada Februari 2023 turun 34,75% MoM menjadi USD 207,48/MT, harga Timah turun 4,59% menjadi USD 26.862,90/MT, harga Nikel turun 5,20% menjadi USD 26.727,95/MT, harga Emas turun 2,27% menjadi USD 1.854,54/troy oz dan harga Minyak Mentah turun 1,63% menjadi USD 76,84/bbl. Meskipun demikian, di tengah pelemahan ekspor bulan Februari 2023, terdapat beberapa produk utama ekspor non migas yang masih mengalami peningkatan cukup signifikan diantaranya Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) yang naik 10,93%, Berbagai Produk Kimia (HS 38) yang naik 7,45%, serta Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) naik 4,50% MoM (Tabel 2).

**Tabel 3. Ekspor Non Migas Indonesia ke Negara Utama  
Periode Februari 2023 dan Januari-Februari 2023**

No	Negara	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Feb/Jan '23 (MoM)	Pangsa (%) Feb '23	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan-Feb 2023/22	Pangsa (%) 'Jan-Feb 2023*
		Jan '23	Feb '23*			Jan-Feb 2022	Jan-Feb 2023*		
<b>Total Ekspor Non Migas</b>		<b>20.84</b>	<b>20.21</b>	<b>-3.00</b>	<b>100.00</b>	<b>37.75</b>	<b>41.05</b>	<b>8.73</b>	<b>100.00</b>
1	RRT	5.25	5.04	-4.01	24.93	7.24	10.29	42.12	25.06
2	Amerika Serikat	1.95	1.91	-1.83	9.46	4.96	3.86	-22.15	9.40
3	Jepang	1.89	1.74	-8.07	8.60	3.22	3.63	12.63	8.84
4	India	1.35	1.61	19.05	7.98	2.47	2.97	20.18	7.23
5	Filipina	1.04	0.95	-8.40	4.69	1.47	1.98	35.12	4.83
6	Malaysia	0.93	0.91	-2.34	4.51	1.97	1.85	-6.17	4.50
7	Singapura	0.81	0.81	0.69	4.02	1.40	1.62	15.73	3.95
8	Korea Selatan	0.93	0.71	-23.45	3.52	1.69	1.64	-2.94	4.00
9	Vietnam	0.52	0.56	7.14	2.77	0.92	1.08	17.50	2.64
10	Thailand	0.50	0.56	12.12	2.75	1.00	1.05	5.63	2.56
11	Taiwan	0.42	0.54	29.28	2.66	1.03	0.95	-7.70	2.32
12	Bangladesh	0.16	0.34	109.86	1.70	0.58	0.51	-12.11	1.23
13	Belanda	0.35	0.31	-11.27	1.53	0.88	0.66	-24.94	1.60
14	Australia	0.24	0.22	-7.00	1.09	0.48	0.46	-4.90	1.12
15	Hongkong	0.21	0.22	2.65	1.07	0.34	0.43	27.33	1.04
16	Jerman	0.30	0.19	-36.47	0.94	0.54	0.49	-8.89	1.19
17	Uni Emirat Arab	0.22	0.19	-14.41	0.92	0.34	0.40	17.23	0.98
18	Arab Saudi	0.22	0.18	-20.78	0.87	0.24	0.40	64.18	0.96
19	Mesir	0.09	0.17	83.42	0.85	0.30	0.26	-13.11	0.64
20	Swiss	0.31	0.17	-45.83	0.83	0.59	0.48	-18.21	1.17
<b>Subtotal</b>		<b>17.69</b>	<b>17.32</b>	<b>-2.06</b>	<b>85.70</b>	<b>31.65</b>	<b>35.01</b>	<b>10.61</b>	<b>85.28</b>
<b>Negara Lainnya</b>		<b>3.15</b>	<b>2.89</b>	<b>-8.27</b>	<b>14.30</b>	<b>6.10</b>	<b>6.04</b>	<b>-1.00</b>	<b>14.72</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

Berdasarkan negara tujuan, RRT, Amerika Serikat, dan Jepang masih menjadi pasar utama ekspor non migas Indonesia pada Februari 2023 dengan kontribusi masing-masing sebesar 25,06%, 9,40%, dan 8,84% terhadap ekspor non migas nasional. Ekspor non migas Indonesia ke sebagian besar negara utama mengalami penurunan pada bulan Februari 2023, diantaranya yaitu ekspor ke RRT, Amerika Serikat, Jepang, Filipina, Malaysia, dan Korea Selatan. Penurunan ekspor ke Amerika Serikat utamanya dipicu oleh turunnya ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati yang turun USD 61,08 Juta (turun 34,81% MoM). Sedangkan penurunan ekspor ke RRT dan Jepang utamanya disebabkan oleh penurunan ekspor Bahan Bakar Mineral/Batubara (HS 27). Ekspor Batubara ke RRT turun USD 193,70 Juta (turun 13,39% MoM) dan ke Jepang turun USD 124,03 Juta (turun 17,07% MoM). Ekspor Batubara ke RRT diprediksi masih akan mengalami penurunan dikarenakan Pemerintah RRT memutuskan untuk membuka kembali keran impor batubara asal Australia pada Januari 2023 lalu.

Adapun penurunan ekspor non migas terbesar terjadi pada tujuan ekspor ke Swiss yang turun 45,83% MoM (Tabel 3). Penurunan ekspor di Swiss utamanya disebabkan oleh melemahnya kinerja ekspor Logam Mulia dan Perhiasan (HS 71) yang turun USD 138,60 Juta (turun 46,60% MoM) dan Bahan Bakar Mineral/Batubara (HS 27) yang turun USD 4,42 Juta (turun 100% MoM).

Di tengah pelemahan ekspor non migas Indonesia, ekspor non migas ke beberapa negara menunjukkan peningkatan yang signifikan diantaranya ekspor ke Bangladesh yang naik 109,86% MoM, Mesir yang naik 83,42% MoM, Myanmar yang naik 59,69% MoM, Taiwan yang meningkat 29,28% MoM, serta India yang naik 19,05% MoM (Tabel 3). Kenaikan ekspor non migas ke Bangladesh dan Mesir didorong utamanya oleh kenaikan ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15). Ekspor HS 15 ke Bangladesh naik USD 112,62 Juta (naik 324,17% MoM), sedangkan ke Mesir naik USD 79,88 Juta (naik 144,68% MoM). Peningkatan ekspor non migas ke Taiwan didorong oleh peningkatan ekspor Besi dan Baja (HS 72) yang meningkat sebesar USD 146,38 Juta (naik 108,80% MoM). Adapun peningkatan ekspor ke India didorong oleh kenaikan ekspor Bahan Bakar Mineral/Batubara (HS 27) yang naik USD 294,55 Juta (naik 67,10% MoM) serta ekspor Biji, Terak, dan Abu Logam (HS 26) yang naik USD 120,98 Juta (naik 2.554,00% MoM). Berbanding terbalik dengan meningkatnya kinerja ekspor HS 15 di Bangladesh dan Mesir, ekspor produk tersebut ke India justru mengalami penurunan sebesar 42,75% MoM. Hal ini sejalan dengan penurunan impor produk kelapa sawit India dari dunia yang pada Februari 2023 turun 30% MoM. Importir India menahan pembelian karena menumpuknya stok akibat impor yang tinggi selama periode November 2022-Januari 2023. Namun demikian, impor produk kelapa sawit India diprediksi akan meningkat kembali pada Maret 2023.



## Pada Bulan Februari 2023, Kinerja Impor Mengalami Penurunan

Oleh: *Fitria Faradila*

***Pada bulan Februari 2023, total impor mengalami penurunan 13,68% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM). Penurunan impor terjadi pada seluruh sektor baik migas maupun non migas.***

Penurunan impor pada sektor migas sebesar 17,19% MoM, sedangkan sektor non migas turun lebih rendah sebesar 13,03% MoM. Adapun nilai total impor sebesar USD 15,92 Miliar terdiri atas impor migas sebesar USD 2,41 Miliar dan impor non migas sebesar USD 13,51 Miliar (Tabel 4).

Penurunan impor pada Februari 2023 dipicu oleh menurunnya impor seluruh golongan barang. Penurunan impor ini dipengaruhi oleh melambatnya aktivitas manufaktur Indonesia yang tercermin dari turunnya *S&P Global Purchasing Managers' Index* (PMI) di bulan Februari 2023 pada angka 51,2. Meski dalam fase ekspansif, namun PMI manufaktur Indonesia turun dibandingkan pada Januari 2023 yang tercatat di 51,3.

**Tabel 4. Nilai Impor Indonesia periode Februari 2023**

Rincian Impor	NILAI: USD JUTA			Pertumbuhan (%)	
	Feb 2022	Jan 2023*	Feb 2023*	Feb 23*/Jan 2023 (% MoM)	Feb 23*/Feb 22 (% YoY)
<b>Total Impor Indonesia</b>	<b>16.638,50</b>	<b>18.442,90</b>	<b>15.919,10</b>	<b>-13,68</b>	<b>-4,32</b>
<b>Migas</b>	<b>2.902,30</b>	<b>2.906,10</b>	<b>2.406,50</b>	<b>-17,19</b>	<b>-17,08</b>
Minyak Mentah	751,30	967,00	528,10	-45,39	-29,71
Hasil Minyak	1.796,10	1.627,50	1.494,00	-8,20	-16,82
Gas	354,90	311,60	384,40	23,36	8,31
<b>Non Migas</b>	<b>13.736,20</b>	<b>15.536,80</b>	<b>13.512,60</b>	<b>-13,03</b>	<b>-1,63</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

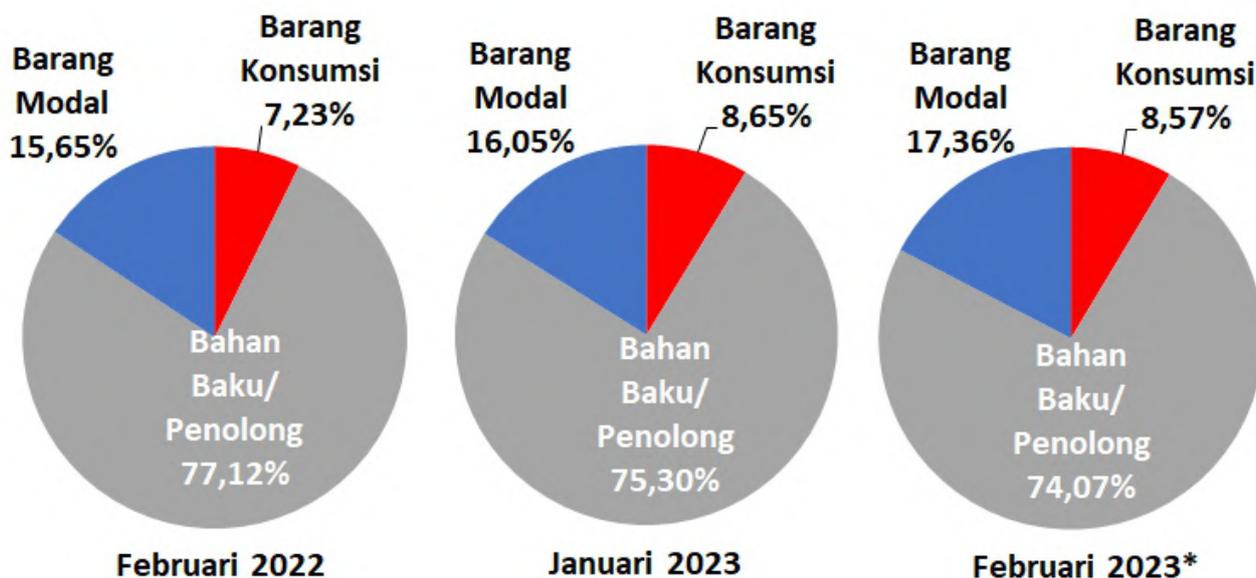
\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

Impor bulan Februari 2023 dibandingkan dengan bulan Februari tahun lalu juga mengalami penurunan sebesar 4,32% YoY. Impor sektor migas turun lebih dalam dibandingkan sektor non migas, yakni turun sebesar 17,08% YoY. Sementara, impor sektor non migas justru menurun tipis sebesar 1,63% YoY (Tabel 4).

## Impor Non Migas Menurut Penggunaan Barang

Impor berdasarkan jenis penggunaan barang pada bulan Februari 2023 masih didominasi oleh Bahan Baku / Penolong dengan pangsa 74,07%. Selanjutnya, impor Barang Modal dan Barang Konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 17,36% dan 8,57% (Grafik 5).

**Grafik 5. Pangsa Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang**

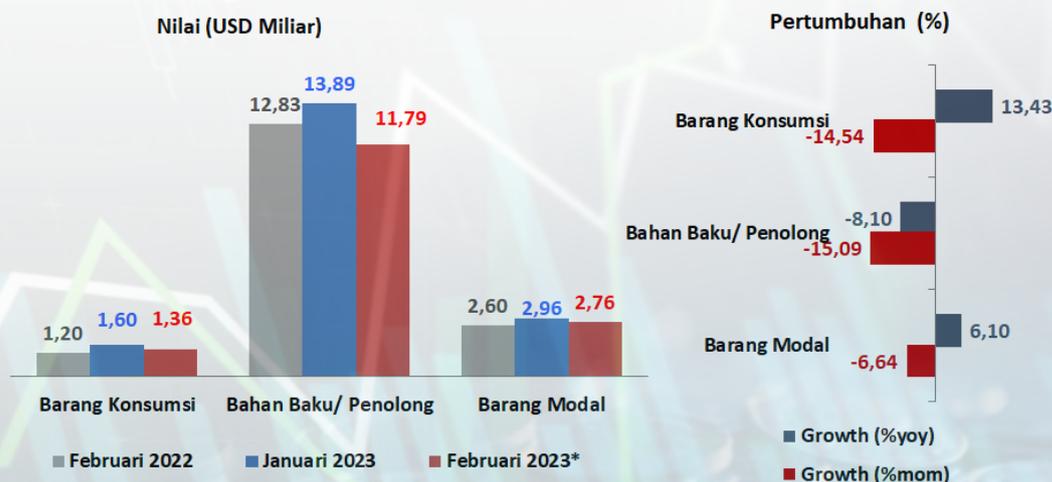


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

Ketiga jenis impor barang tersebut mengalami penurunan secara bulanan. Nilai impor Bahan Baku / Penolong sebesar USD 11,79 Miliar, turun sebesar 15,09% MoM. Impor Barang Modal dan Barang Konsumsi juga menurun masing-masing sebesar 6,64% MoM serta 14,54% MoM. Sehingga, nilai impor Barang Modal dan Barang Konsumsi masing-masing mencapai USD 2,76 Miliar dan USD 1,36 Miliar pada bulan Februari 2023 (Grafik 6). Di sisi lain, beberapa jenis impor berdasarkan penggunaan barang justru meningkat apabila dibandingkan dengan kinerja impor bulan Februari tahun lalu. Impor Barang Modal naik sebesar 6,10% YoY, Barang Konsumsi naik 13,43% YoY, sementara Bahan Baku/Penolong turun 8,10% YoY (Grafik 6).

**Grafik 6. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

## Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Sebagian besar impor non migas masih didominasi asal RRT dengan pangsa 29,89% terhadap total impor non migas. Nilai impor non migas dari RRT di bulan Februari 2023 yang tercatat sebesar USD 4,04 Miliar mengalami penurunan signifikan sebesar 24,09% dibanding bulan sebelumnya (MoM). Penurunan impor dimaksud seiring dengan melemahnya aktivitas ekspor RRT ke dunia mengingat masih adanya permasalahan gangguan jaringan logistik dan pasokan barang karena kekurangan tenaga kerja di tengah pandemi Covid-19 yang masih melanda (CNN, 2023). Selain RRT, impor non migas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 10,41%. Selanjutnya, Thailand dengan pangsa 6,65% pada bulan Februari 2023. Impor non migas dari Jepang pada bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 3,42% MoM dan impor non migas dari Thailand pun meningkat tipis sebesar 0,40% MoM (Tabel 5).

Penurunan impor non migas yang cukup tinggi diantaranya juga berasal dari Jerman, Argentina, dan Kanada. Pada bulan Februari 2023, impor non migas dari Jerman menurun tajam sebesar 39,99% MoM menjadi USD 0,26 Miliar. Pada periode yang sama, impor dari Argentina juga mengalami penurunan sebesar 36,19% MoM menjadi USD 0,17 Miliar. Adapun penurunan impor dari Kanada tercatat 25,28% MoM menjadi USD 0,21 Miliar (Tabel 5).

Di sisi lain, beberapa impor non migas dari Afrika Selatan dan Selandia Baru mengalami kenaikan tertinggi. Pada bulan Februari 2023, nilai impor dari Afrika Selatan sebesar USD 0,12 Miliar, meningkat signifikan sebesar 206,42% MoM (Tabel 5). Selain itu, impor dari Selandia Baru juga meningkat sebesar 30,92% MoM.

**Tabel 5. Negara Utama Impor Non Migas bulan Februari 2023**

No.	Negara Asal	USD JUTA		Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)		
		Februari 2022	Januari 2023	Februari 2023*	MoM	YoY	MoM	YoY
1	RRT	4.632,83	5.320,00	4.038,50	-1.281,51	-594,34	-24,09	-12,83
2	JEPANG	1.154,61	1.360,38	1.406,95	46,57	252,35	3,42	21,86
3	THAILAND	1.031,83	894,95	898,50	3,55	-133,33	0,40	-12,92
4	KOREA SELATAN	694,72	811,41	776,05	-35,36	81,33	-4,36	11,71
5	AUSTRALIA	623,33	591,24	621,59	30,35	-1,75	5,13	-0,28
6	SINGAPURA	653,86	565,44	595,40	29,96	-58,46	5,30	-8,94
7	AMERIKA SERIKAT	525,25	772,52	583,59	-188,92	58,34	-24,46	11,11
8	INDIA	580,70	543,39	531,40	-11,99	-49,30	-2,21	-8,49
9	MALAYSIA	442,70	479,45	454,96	-24,49	12,26	-5,11	2,77
10	VIETNAM	323,36	420,05	376,30	-43,75	52,94	-10,41	16,37
11	TAIWAN	318,74	372,63	280,70	-91,94	-38,04	-24,67	-11,93
12	BRASIL	260,19	262,47	267,36	4,89	7,17	1,86	2,76
13	JERMAN	212,66	437,43	262,50	-174,93	49,84	-39,99	23,44
14	KANADA	189,20	285,95	213,67	-72,28	24,46	-25,28	12,93
15	ARGENTINA	163,24	262,24	167,33	-94,91	4,09	-36,19	2,51
16	HONG KONG	110,12	146,35	154,25	7,90	44,13	5,40	40,08
17	FILIPINA	103,52	125,84	129,72	3,88	26,20	3,09	25,31
18	ITALIA	106,98	139,94	121,99	-17,94	15,01	-12,82	14,03
19	AFRIKA SELATAN	114,10	38,05	116,59	78,54	2,49	206,42	2,18
20	SELANDIA BARU	102,72	82,59	108,13	25,54	5,42	30,92	5,28

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

## Impor Non Migas Menurut Jenis Produk

Berdasarkan jenis produk, impor non migas Indonesia pada bulan Februari 2023 masih ditopang oleh impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan pangsa 14,38% atau sebesar USD 2,29 Miliar serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan pangsa 12,43% atau sebesar USD 1,98 Miliar. Dibandingkan bulan sebelumnya, impor Mesin dan Peralatan Mekanis turun 7,27% MoM, serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik turun sebesar 15,22% MoM.

Beberapa produk dengan penurunan impor terbesar pada Februari 2023 diantaranya Pupuk (HS 31) turun 41,83%; Bahan bakar mineral (HS 27) turun 25,69%; Ampas/sisa industri makanan (HS 23) turun 24,50%; Gula dan kembang gula (HS 17) turun 22,59%; Sereal (HS 08) turun 18,57% MoM; dan Plastik dan barang dari plastik (HS 39) turun 15,21% MoM. Sementara itu, dari 15 kelompok produk dengan impor terbesar, hanya dua produk yang mengalami peningkatan, yakni Perangkat optik, fotografi, sinematografi, medis (HS 90) dan Kendaraan dan bagiannya (HS 87). Dibandingkan bulan sebelumnya, impor Perangkat optik, fotografi, sinematografi, medis naik 5,49% MoM, serta Kendaraan dan bagiannya naik tipis sebesar 0,75% MoM.

**Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut HS 2 Digit  
Bulan Februari 2023**

HS	URAIAN	Januari 2023*						
		USD JUTA	PERTUMBUHAN NILAI MOM (%)	PERTUMBUHAN NILAI YOY (%)	KONTRIBUSI (%)	RIBU TON	PERTUMBUHAN VOLUME MOM (%)	PERTUMBUHAN VOLUME YOY (%)
	<b>TOTAL IMPOR</b>	<b>15.919,10</b>	<b>-13,68</b>	<b>-4,32</b>	<b>100,00</b>	<b>14.302,29</b>	<b>-6,60</b>	<b>9,48</b>
	<b>TOTAL NON MIGAS</b>	<b>13.512,60</b>	<b>-13,03</b>	<b>-1,63</b>	<b>84,88</b>	<b>9.961,86</b>	<b>-9,09</b>	<b>0,89</b>
84	Mesin dan peralatan mekanis	2.289,17	-7,27	-0,67	14,38	326,67	11,18	-0,41
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1.979,02	-15,22	7,28	12,43	78,29	-27,64	-34,35
87	Kendaraan dan bagiannya	873,71	0,75	32,49	5,49	98,93	-13,86	14,77
72	Besi dan baja	839,60	-6,09	-15,11	5,27	1.011,27	-2,80	4,81
39	Plastik dan barang dari plastik	664,08	-15,21	-22,15	4,17	373,39	-13,47	-8,99
29	Bahan kimia organik	539,36	-0,86	-13,46	3,39	450,07	8,09	7,91
10	Sereal	449,73	-18,57	18,18	2,83	1.078,94	-19,67	5,39
73	Barang dari besi dan baja	366,06	-3,28	54,04	2,30	147,63	-4,04	60,04
23	Ampas/sisa industri makanan	313,30	-24,50	2,97	1,97	512,33	-28,06	-7,00
27	Bahan bakar mineral	312,44	-25,69	52,31	1,96	952,06	-28,25	54,49
90	Perangkat optik, fotografi, sinematog	275,00	5,49	20,15	1,73	7,20	-23,58	1,12
38	Berbagai produk kimia	262,36	-4,42	-9,17	1,65	140,62	7,33	12,14
17	Gula dan kembang gula	240,80	-22,59	-40,36	1,51	449,25	-23,67	-43,25
31	Pupuk	204,06	-28,65	-1,71	1,28	373,98	-15,08	-20,97
40	Karet dan barang dari karet	195,29	-10,31	-0,70	1,23	57,11	-25,79	-3,32
	<b>SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA</b>	<b>9.803,97</b>	<b>-10,94</b>	<b>0,79</b>	<b>61,59</b>	<b>6.057,72</b>	<b>-15,72</b>	<b>-0,13</b>
	<b>NON-MIGAS LAINNYA</b>	<b>3.708,62</b>	<b>-18,12</b>	<b>-7,49</b>	<b>23,30</b>	<b>3.904,14</b>	<b>3,56</b>	<b>2,50</b>
	<b>TOTAL MIGAS</b>	<b>2.406,50</b>	<b>-17,19</b>	<b>-17,08</b>	<b>15,12</b>	<b>4.340,43</b>	<b>-0,35</b>	<b>36,08</b>

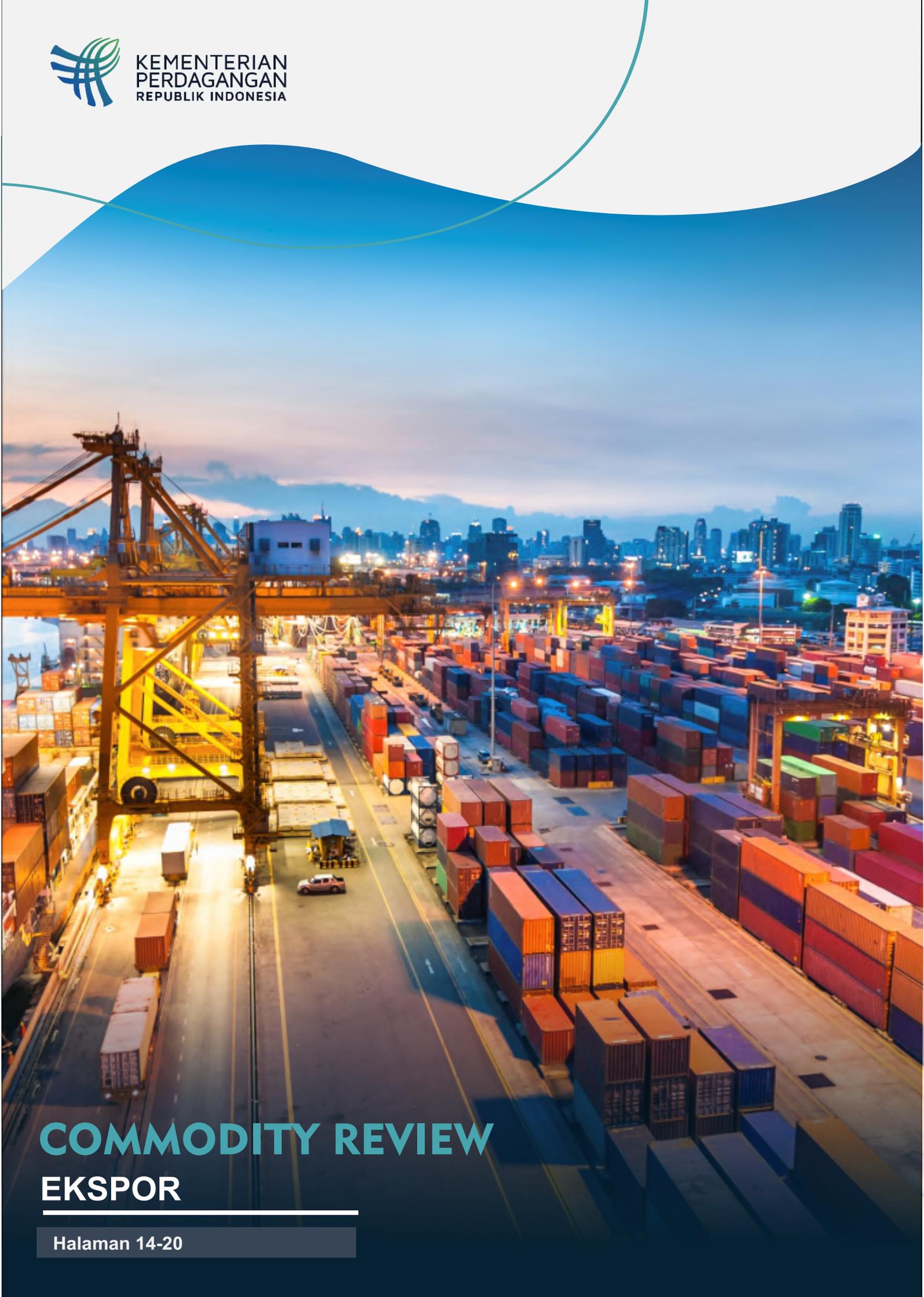
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

Penurunan impor pada bulan Februari 2023 perlu diwaspadai, khususnya pada impor Bahan Baku / Penolong dan Barang Modal yang dikhawatirkan akan mempengaruhi aktivitas produksi industri manufaktur. Dalam hal impor Barang Konsumsi, Pemerintah perlu melakukan antisipasi untuk persiapan menghadapi Bulan Ramadhan dan Hari Raya Lebaran. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan pengelolaan impor Barang Konsumsi, terutama dalam rangka menjamin ketersediaan dan menjaga stabilisasi harga barang pokok di dalam negeri.



KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA



# COMMODITY REVIEW

## EKSPOR

---

Halaman 14-20



Sumber: Insanely Good Recipe

## Margarin, Produk Olahan CPO Potensial Indonesia

Oleh: Choirin Nisaa'

**Pasar Margarin dunia diproyeksi akan terus meningkat. Namun demikian, Indonesia diharapkan tetap mengantisipasi tren perubahan preferensi konsumen Margarin dunia dengan mengembangkan produk margarin sehat bebas lemak trans dan tinggi vitamin.**

**M**argarin merupakan bahan pangan substitusi mentega yang biasanya digunakan di berbagai industri makanan. Berbeda dengan mentega yang terbuat dari susu, bahan baku utama margarin yakni minyak nabati yang dapat diperoleh dari kelapa sawit, kedelai, maupun biji bunga matahari. Meningkatnya permintaan atas pangan rendah lemak dan perubahan ke gaya hidup sehat di masyarakat mendorong peningkatan konsumsi Margarin dunia. Pasar Margarin dunia diproyeksi akan mencapai USD 4,32 Miliar pada tahun 2028, atau tumbuh rata-rata 2,2% tiap tahunnya (Market Data Forecast, 2022). Indonesia sebagai salah satu produsen terbesar kelapa sawit dunia, memiliki potensi untuk memanfaatkan peningkatan pasar tersebut dalam rangka mendorong ekspor Margarin yang merupakan salah satu produk olahan minyak kelapa sawit.

Selama 5 tahun terakhir, ekspor Margarin Indonesia menunjukkan performa positif dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 28,01% per tahun. Lonjakan ekspor yang cukup tinggi terjadi pada masa pemulihan pasca Covid 19 di tahun 2021 dengan pertumbuhan mencapai 89,30% YoY. Penguatan ekspor berlanjut pada tahun 2022, di mana ekspor Margarin Indonesia mencapai USD 1,98 Miliar atau tumbuh 20,82% YoY (Grafik 1).

**Grafik 7. Kinerja Ekspor Margarin Indonesia**

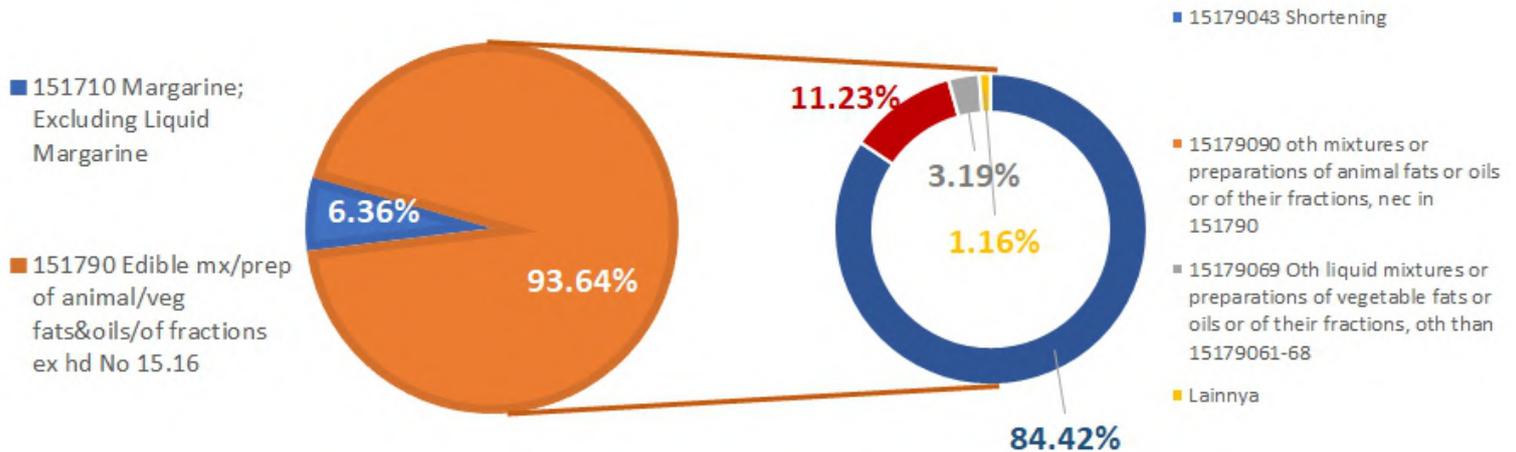


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: 2022 Angka Realisasi

Margarin digunakan untuk membuat berbagai varian kue dan roti, dimana tiap produk membutuhkan jenis margarin yang berbeda sehingga variasi produk margarin di pasaran cukup beragam. Ekspor Margarin Indonesia secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 2 produk yaitu HS 151710 (*Margarine, Excl'd Liquid Margarine*) dan HS 151790 (*Edible mx/prep of animal/veg fats&oils/of fractions ex hd No 15.16*). Ekspor Margarin Indonesia didominasi oleh HS 151790 (*Edible mx/prep of animal/veg fats&oils/of fractions ex hd No 15.16*) yang berkontribusi 93,64% terhadap total ekspor Margarin Indonesia. Dalam HS 151790 sendiri, produk utama ekspor Indonesia yaitu *Shortening* (HS 15179043) dengan pangsa mencapai 84,42%. *Shortening* merupakan jenis margarin yang tersusun dari 99% lemak nabati, bersifat padat pada suhu ruang, tidak berasa, dan tidak berbau (Grafik 8).

**Grafik 8. Komposisi Ekspor Margarin Indonesia Tahun 2022**



Sumber: BPS (diolah puska EIPP, Maret 2023)

\*Ket: 2022 Angka Realisasi

## Pasar Ekspor Margarin Dunia

Berdasarkan data Trademap (2023), impor dunia terhadap Margarin pada tahun 2021 mencapai USD 7,11 Miliar atau tumbuh 33,39% dibandingkan tahun 2020. Selama periode tahun 2017-2021, permintaan Margarin dunia tumbuh rata-rata 6,12% per tahunnya. Pasar terbesar produk ini yaitu RRT dimana impornya mencapai USD 1,01 Miliar atau mewakili 14,26% total pasar dunia. Selain itu, pasar terbesar lain diantaranya yaitu Perancis, Jerman, Amerika Serikat, dan Belanda. Kelima pasar tersebut menyusun 31,37% total impor Margarin dunia (Tabel 7).

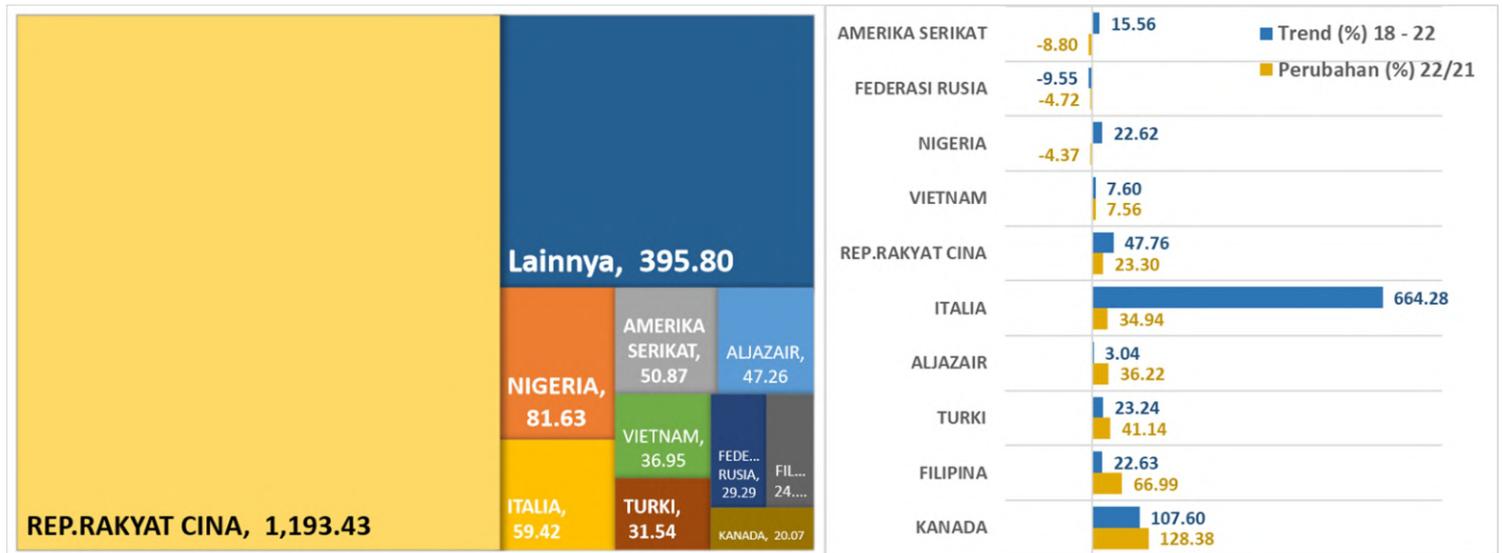
**Tabel 7. Importir Margarin Dunia**

No	Importir	Nilai Impor: USD Juta					Pertumbuhan (%) 21/20	Tren (%) 17-21	Pangsa (%) 2021
		2017	2018	2019	2020	2021			
	<b>World</b>	<b>5,251.73</b>	<b>5,382.84</b>	<b>5,257.64</b>	<b>5,326.99</b>	<b>7,105.71</b>	<b>33.39</b>	<b>6.12</b>	<b>100.00</b>
1	China	415.35	414.13	401.67	477.28	1,013.22	112.29	21.23	14.26
2	France	368.27	375.73	350.19	311.37	391.83	25.84	-0.64	5.51
3	Germany	314.65	353.45	317.91	316.92	340.70	7.50	0.50	4.79
4	United States of America	191.41	178.75	168.82	199.82	247.73	23.98	6.47	3.49
5	Netherlands	190.40	183.81	187.86	199.88	235.87	18.00	5.25	3.32
6	United Kingdom	137.63	149.18	184.71	199.41	193.09	-3.17	10.16	2.72
7	Canada	133.85	137.45	124.33	136.25	188.52	38.36	7.00	2.65
8	Poland	131.62	150.02	132.44	135.01	175.72	30.15	4.84	2.47
9	Chile	104.25	143.78	197.39	162.11	139.88	-13.71	7.34	1.97
10	Nigeria	18.83	13.05	19.06	26.85	129.75	383.19	58.12	1.83
	<b>Lainnya</b>	<b>3,245.47</b>	<b>3,283.50</b>	<b>3,173.26</b>	<b>3,162.09</b>	<b>4,049.41</b>	<b>28.06</b>	<b>4.13</b>	<b>56.99</b>

Sumber: ITC Trademap (diolah puska EIPP, Maret 2023)

Sementara itu, negara tujuan utama ekspor Margarin Indonesia tahun 2022 yaitu RRT dengan nilai ekspor mencapai USD 1,19 Miliar yang merepresentasikan 60,55% total ekspor Margarin Indonesia. Pasar utama lainnya diantaranya yaitu Nigeria dengan nilai ekspor mencapai USD 81,63 Juta atau 4,14% dari total ekspor, serta Italia dengan nilai mencapai USD 59,42 Juta atau berkontribusi sebesar 3,01% terhadap ekspor Margarin secara keseluruhan. Pada tahun 2022, ekspor ke top 10 pasar utama secara umum menunjukkan pertumbuhan positif, kecuali pada pasar Amerika Serikat, Rusia, dan Nigeria dimana kinerja ekspor Margarin mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,80% YoY, 4,72% YoY, dan 4,37% YoY. Di sisi lain, pertumbuhan paling signifikan di antara Top 10 pasar utama terjadi pada ekspor ke Kanada dengan kenaikan sebesar 128,38% YoY (Grafik 9).

**Grafik 9. Tujuan Ekspor Utama Margarin Indonesia Tahun 2022**



Sumber: BPS (diolah puska EIPP, Maret 2023)

\*Ket: 2022 Angka Realisasi

## Proyeksi dan Tren Margarin yang Perlu Diantisipasi

Peningkatan permintaan dunia terhadap Margarin didorong oleh beberapa faktor, salah satu yang terpenting yaitu *cost-effectiveness* produk. Harga Margarin yang relatif lebih terjangkau dibandingkan mentega dan kemampuannya mensubstitusi fungsi mentega, membuat Margarin semakin diminati pada industri *bakery*. Penggunaan Margarin dalam produk *bakery* menurunkan biaya produksi, sehingga cocok untuk konsumen di negara berkembang yang cenderung sensitif terhadap biaya. Selain itu, peningkatan kesadaran akan kesehatan membuat konsumen beralih dari Mentega ke Margarin yang memiliki kadar lemak jenuh lebih rendah dan tidak mengandung kolesterol karena terbuat dari minyak nabati (Mondor Intelligence, 2021)

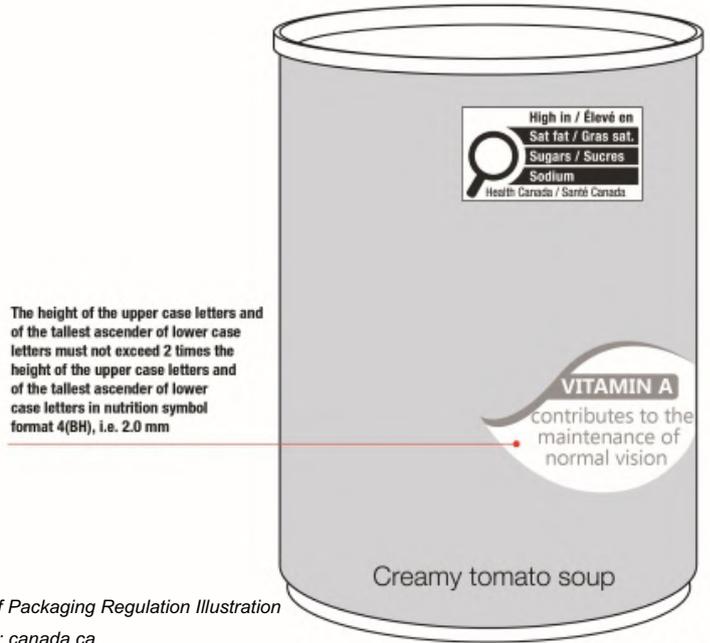
Di sisi lain, terdapat potensi terjadinya kejenuhan pasar dilihat dari tren ekspor Margarin Indonesia ke dunia yang cenderung lebih tinggi dibandingkan tren impor total Margarin dunia. Oleh sebab itu, Indonesia harus dapat mengantisipasi potensi kejenuhan tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan pengembangan produk yang mampu mengakomodir perubahan pada preferensi konsumen Margarin dunia.

Saat ini, kekhawatiran akan resiko kesehatan yang ditimbulkan dari kandungan lemak trans dalam Margarin semakin meningkat. Kekhawatiran ini berpotensi menurunkan *demand* Margarin dunia. Kementerian Kesehatan di beberapa negara contohnya Singapura, Kanada, dan Amerika Serikat bahkan telah mengatur standar kandungan lemak trans yang diperbolehkan dalam makanan yang dipasarkan. Hal ini mendorong konsumen untuk beralih ke merek Margarin dengan klaim bebas lemak trans. Selain itu, konsumen dunia saat ini cenderung mencari margarin yang memiliki *label clean and sustainable product*, bebas pengawet dan pewarna, bebas *allergen*, berasal dari bahan baku non-GMO, dan telah difortifikasi dengan vitamin dan asam lemak omega 3 (Mondor Intelligence, 2021).

## Negara Potensial Tujuan Ekspor Margarin Indonesia

Melihat pada kinerja ekspor Margarin tahun 2022 (Tabel 1), peningkatan ekspor yang cukup signifikan terjadi pada ekspor ke Kanada dengan pertumbuhan mencapai 128,38% YoY. Pasar Margarin dunia di Kanada diproyeksi akan terus tumbuh mencapai USD 586,5 Juta pada tahun 2027 (Mondor Intelligence, 2021). Indonesia diharapkan mampu meningkatkan ekspor Margarin dengan memanfaatkan potensi permintaan Margarin di Kanada yang terus meningkat.

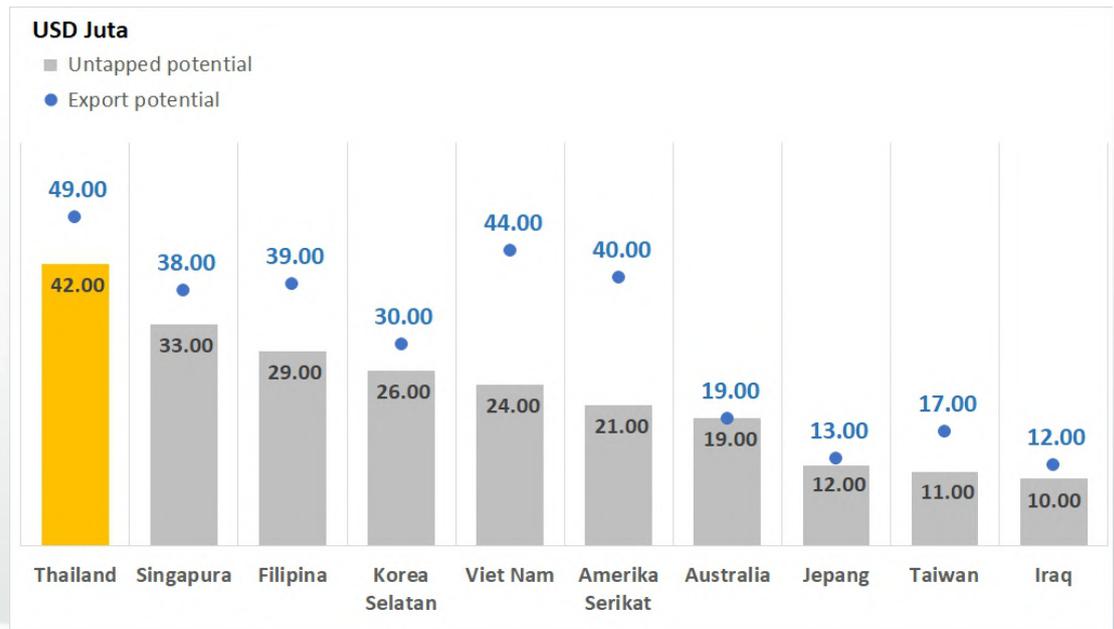
Oleh karena itu, produsen Indonesia harus dapat mengikuti tren yang berkembang di negara tersebut. Pemerintah Kanada melalui *Health Canada* saat ini sedang berusaha untuk meningkatkan asupan Vitamin D masyarakat melalui peningkatan kadar Vitamin D pada produk susu dan margarin. Health Canada juga mewajibkan pelabelan nutrisi *Front-of-Package* (FOP) untuk kandungan Vitamin D (Mondor Intelligence, 2021). Oleh sebab itu, penting bagi produsen margarin Indonesia untuk melakukan pengembangan produk margarin fortifikasi dan mematuhi ketentuan FOP sehingga produknya dapat diterima dengan baik di Kanada.



Front of Packaging Regulation Illustration  
Sumber: canada.ca

Selain itu, menurut perhitungan Trademap dalam *Export Potential Map*, produk Margarin dalam HS 151790 (*Edible mx/prep of animal/veg fats&oils/of fractions ex hd No 15.16*) Indonesia memiliki potensi ekspor yang tinggi yakni senilai USD 1 Miliar dengan potensi yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*) sebesar USD 368 Juta. Beberapa pasar potensial pengembangan ekspor Margarin Indonesia yaitu Thailand dengan nilai

### Grafik 10. Negara Potensial Tujuan Ekspor Margarin Indonesia



Sumber: ITC Trademap diolah Puska EIPP, Maret 2023

untapped potential mencapai USD 42,00 Juta, diikuti oleh Singapura dengan nilai USD 33,00 Juta, Filipina senilai USD 29,00 Juta, Korea Selatan dengan potensi USD 30,00 Juta, dan Vietnam yang menyimpan potensi senilai USD 24,00 Juta (Grafik 10).



Sumber: Istock

## Kinerja Ekspor Tembaga Menjelang Rencana Penerapan Larangan Ekspor Produk Pertambangan Pada Juni 2023

Oleh: Nurlaila Nur Muhammad

**Ekspor tembaga Indonesia tahun 2022 masih didominasi oleh Konsentrat Tembaga senilai USD 9,24 Miliar, sedangkan ekspor Produk Tembaga hanya mencapai USD 6,54 Juta.**

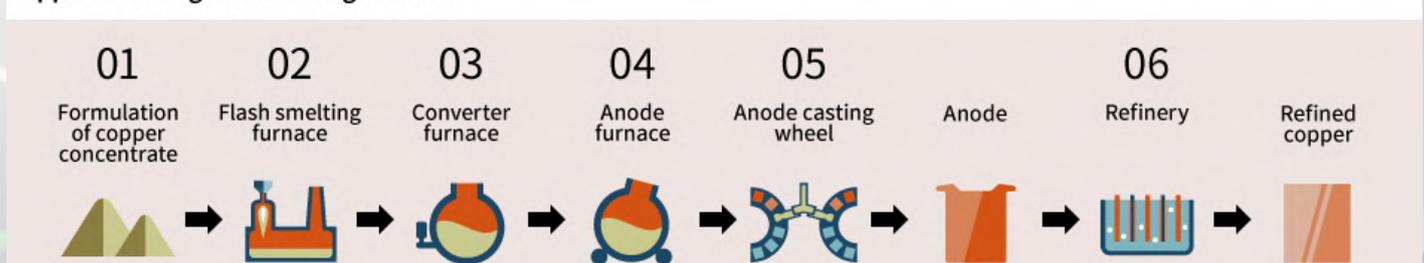
Pada bulan April tahun 2021, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Permendag Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor yang bertujuan untuk mengatur barang-barang yang dilarang ekspor dan dilarang impor. Mengacu pada Lampiran I angka IV huruf B dalam Permendag tersebut, salah satu sektor yang dilarang ekspornya adalah sektor pertambangan dimana terdapat

barang-barang dalam sektor pertambangan yang berlaku ketentuan khusus dilarang ekspor mulai tanggal 11 Juni 2023. Beberapa barang tersebut diantaranya barang-barang mineral logam meliputi Bauksit, Konsentrat Besi, Konsentrat Tembaga, Konsentrat Timbal/Mangan/Seng dan Lumpur Anoda. Tembaga, merupakan salah satu produk pertambangan yang nilai ekspornya cukup tinggi dibanding produk pertambangan lainnya. Oleh karena itu, perlu melihat perkembangan kinerja ekspor Konsentrat Tembaga yang berpotensi akan hilang akibat larangan ekspor tersebut.

### Perkembangan Ekspor Produk Tembaga

Pada proses pengolahan tembaga, bijih tembaga ditambang, kemudian dipisahkan mineral berharganya (tembaga dan emas) dari kotoran yang menutupi sehingga menghasilkan konsentrat tembaga dan emas. Kemudian dilakukan *smelting* dan *converting* konsentrat tersebut menjadi *copper anoda*. Selanjutnya dilakukan *electro-refining* terhadap *copper anoda* untuk menghasilkan *copper cathoda* dengan tingkat kemurniaan sampai 99%. *Copper cathoda* atau katoda tembaga merupakan bahan dasar untuk membuat berbagai barang seperti konstruksi bangunan, kabel listrik, kendaraan bermotor, pagar, dan gagang pintu bahkan juga alat masak panci. Proses *electro-refining* menghasilkan katoda tembaga dan produk sisa yakni *anoda slime* (lumpur anoda). Lumpur anoda merupakan produk sampingan dari industri tembaga yang nilainya cukup tinggi karena masih terkandung emas di dalamnya. Di Indonesia belum ada industri pengolahan lumpur anoda, maka lumpur anoda diekspor ke luar negeri. Pasar utama lumpur anoda adalah Jepang.

#### Copper Smelting and Refining Process



Cooper Smelting and Refining Process Illustration

Sumber: ppcu.co.jp

Selama periode tahun 2012-2023, ekspor Tembaga Indonesia didominasi oleh jenis Konsentrat. Pada tahun 2022 total nilai ekspor Tembaga dan turunannya Indonesia sebesar USD 12,04 Miliar, terdiri dari ekspor Konsentrat Tembaga sebesar USD 9,24 Miliar dengan kontribusi sebesar 76,79%, disusul Tembaga dengan nilai ekspor sebesar USD 2,79 Miliar (23,16%) dan ekspor Produk Tembaga sebesar USD 6,54 Juta (0,05%). Kinerja ekspor Tembaga dan turunannya Indonesia pada tahun 2012-2022 menunjukkan tren positif sebesar 6,64% per tahun serta terjadi pertumbuhan ekspor yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 95,87% YoY. Pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2021 tersebut didukung oleh kenaikan ekspor Konsentrat Tembaga sebesar 123,29%, kenaikan ekspor Tembaga sebesar 60,99%, dan kenaikan ekspor Produk Tembaga sebesar 42,31% YoY (Tabel 8). Pertumbuhan ekspor yang signifikan pada tahun 2021 dan 2022 ini, salah satunya diperkirakan terjadi karena adanya rencana Pemerintah melakukan larangan ekspor terhadap produk pertambangan melalui Permendag Nomor 18 Tahun 2021 yang diterbitkan pada April 2021 dan mulai berlaku pada bulan Juni 2023.

**Tabel 8. Kinerja Ekspor Tembaga Indonesia Periode 2012 s.d. Januari 2023**

URAIAN	Nilai Ekspor: USD Juta					Perub. (%)	Perub. (%)	Tren (%)	Pangsa (%)
	2012	2021	2022	Jan 2022	Jan 2023	2021-2022	2020-2021	2012-2022	2022
Total Nilai Ekspor Tembaga	4,480.88	8,436.01	12,038.34	1,114.62	756.74	42.70	95.87	6.64	100.00
Konsentrat tembaga	2,594.67	5,386.23	9,243.99	871.36	545.73	71.62	123.29	7.61	76.79
Tembaga	1,878.80	3,045.45	2,787.81	242.99	210.48	(8.46)	60.99	4.37	23.16
Produk Tembaga	7.40	4.33	6.54	0.27	0.53	50.97	42.31	(5.72)	0.05

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Januari 2023 Angka Realisasi

Menurut negara tujuan, terdapat 12 negara tujuan ekspor Konsentrat Tembaga Indonesia. Tiga negara tujuan utamanya adalah Jepang, RRT dan Korea Selatan dengan nilai ekspor ke Jepang senilai USD 2,28 Miliar, ke RRT senilai USD 1,77 Miliar, dan ke Korea Selatan senilai USD 1,63 Miliar pada tahun 2022. Pertumbuhan ekspor Konsentrat Tembaga tertinggi pada periode 2020-2021 adalah ke Korea Selatan naik 125,73%, berikut ke RRT naik 84,20%, kemudian ke Jepang naik 48,61% YoY (Tabel 9).

**Tabel 9. Kinerja Ekspor Konsentrat Tembaga Indonesia Periode 2012 s.d. Januari 2023 Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor**

NO.	NEGARA	Nilai Ekspor: USD Juta					Perub (%)	Perub (%)	Tren (%)	Pangsa
		2012	2021	2022	Januari 2022	Januari 2023	YoY Jan	2021-2022	2012-2022	2022
Total Ekspor Konsentrat Tembaga		2,594.67	5,386.23	9,243.99	871.36	545.73	-37.37	71.62	7.61	100.00
1	Jepang	958.09	1,536.53	2,283.44	186.95	28.79	-84.60	48.61	3.62	24.70
2	RRT	190.48	963.05	1,773.99	209.29	171.39	-18.11	84.20	17.92	19.19
3	Korea Selatan	368.08	725.68	1,638.10	129.52	129.75	0.18	125.73	9.85	17.72
4	India	450.60	439.60	872.70	148.81	-	-100.00	98.52	-4.29	9.44
5	Taiwan	0.00	381.19	568.73	57.19	-	-100.00	49.20	0.00	6.15
6	Malaysia	-	261.35	559.36	56.13	-	-100.00	114.03	0.00	6.05
7	Pilipina	190.08	313.62	455.51	29.03	35.29	21.56	45.24	6.98	4.93
8	Spanyol	345.73	270.92	403.89	-	94.63	0.00	49.08	0.00	4.37
9	Jerman	91.01	246.40	323.84	54.45	85.87	57.71	31.43	0.00	3.50
10	Bulgaria	-	-	273.01	-	-	0.00	0.00	0.00	2.95
11	Georgia	-	218.14	58.24	-	-	0.00	-73.30	0.00	0.63
12	Polandia	-	29.76	33.18	-	-	0.00	11.50	0.00	0.36

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Januari 2023 Angka Realisasi

Adapun lima negara tujuan utama ekspor Tembaga pada tahun 2022 adalah Malaysia dengan kontribusi sebesar 30,14% dengan nilai ekspor sebesar USD 840,14 Juta, RRT dengan nilai ekspor sebesar USD 713,87 Juta (pangsa 25,61%), Thailand dengan nilai ekspor sebesar USD 448,44 Juta (pangsa 16,09%), Vietnam dengan nilai ekspor sebesar USD 394,84 Juta (pangsa 14,16%), dan Taiwan dengan nilai ekspor sebesar USD 128,29 Juta (pangsa 4,60%). Ekspor Tembaga ke hampir seluruh negara tujuan ekspornya mengalami penurunan pada tahun 2022, kecuali ekspor ke Malaysia yang naik 6,91%, ke RRT naik 5,11%, ke Viet Nam naik 23,47%, dan ke Australia naik 576,22% YoY (Tabel 10).

**Tabel 10. Kinerja Ekspor Tembaga Indonesia Periode 2012 s.d. Januari 2023 Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor**

NO.	NEGARA	Nilai Ekspor: USD Juta					Perub (%) YoY Jan	Perub (%) 2021-2022	Tren (%) 2012-2022	Pangsa 2022
		2012	2021	2022	Januari 2022	Januari 2023				
<b>Total Ekspor Tembaga</b>		<b>1,878.80</b>	<b>3,045.45</b>	<b>2,787.81</b>	<b>242.99</b>	<b>210.48</b>	<b>-13.38</b>	<b>-8.46</b>	<b>4.37</b>	<b>100.00</b>
1	Malaysia	530.84	785.84	840.14	79.24	65.57	-17.25	6.91	3.83	30.14
2	RRT	314.22	927.45	713.87	55.91	39.68	-29.04	-23.03	12.74	25.61
3	Thailand	365.01	426.65	448.44	37.33	12.94	-65.34	5.11	-0.25	16.09
4	Vietnam	140.30	319.79	394.84	32.55	60.89	87.06	23.47	6.34	14.16
5	Taiwan	65.33	199.95	128.29	12.33	5.87	-52.37	-35.84	6.80	4.60
6	Korea Selatan	85.45	141.36	73.60	11.56	9.92	-14.21	-47.94	1.73	2.64
7	Singapura	99.60	80.99	43.13	2.61	2.99	14.36	-46.75	-2.39	1.55
8	Bangladesh	11.41	37.89	31.82	3.39	1.69	-50.16	-16.03	14.68	1.14
9	Jepang	58.69	52.88	29.99	1.34	0.99	-26.52	-43.28	-5.23	1.08
10	Finlandia	-	-	21.23	-	-	-	-	-	0.76
11	Pilipina	116.68	30.29	19.61	1.30	0.19	-85.14	-35.27	-14.19	0.70
12	Australia	6.83	1.94	13.14	0.37	7.37	1900.43	576.22	-15.30	0.47

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Januari 2023 Angka Realisasi

Sebesar 97% ekspor Produk Tembaga Indonesia ppada tahun 2022 ditujukan ke 15 negara. Negara tujuan ekspor Produk Tembaga Indonesia yang menonjol adalah Singapura karena meningkat sangat signifikan selama periode tahun 2012-2022. Pada tahun 2012 ekspor Produk Tembaga Indonesia ke Singapura hanya sebesar USD 608,36 Ribu, sementara pada tahun 2022 mencapai USD 3,04 Miliar. Sebaliknya, ekspor Produk Tembaga Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan, yakni pada tahun 2012 senilai USD 3,46 Miliar, turun menjadi USD 85,93 Ribu pada tahun 2022 (Tabel 11).

**Tabel 11. Kinerja Ekspor Produk Tembaga Indonesia Periode 2012 s.d. Januari 2023 Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor**

NO.	NEGARA	Nilai Ekspor: USD Ribu					Perub (%) YoY Jan	Perub (%) 2021-2022	Tren (%) 2012-2022	Pangsa 2022
		2012	2021	2022	Januari 2022	Januari 2023				
<b>Total Ekspor Produk Tembaga</b>		<b>7,399.29</b>	<b>4,334.20</b>	<b>6,543.24</b>	<b>269.10</b>	<b>532.57</b>	<b>97.91</b>	<b>50.97</b>	<b>-5.72</b>	<b>100.00</b>
1	Singapura	608.36	2,588.43	3,040.34	190.43	223.90	17.57	17.46	14.29	46.47
2	RRT	18.71	57.82	1,789.03	1.79	1.11	-38.11	2994.39	20.66	27.34
3	Jepang	163.34	68.38	432.63	2.86	160.51	5504.06	532.68	-1.06	6.61
4	Thailand	55.29	181.23	217.96	15.69	21.68	38.18	20.27	17.48	3.33
5	Vietnam	19.80	24.68	148.29	12.15	9.00	-25.94	500.90	6.50	2.27
6	Malaysia	221.25	68.87	127.98	6.12	24.12	294.06	85.83	-14.70	1.96
7	Pilipina	10.70	22.04	109.19	0.64	1.20	89.22	395.47	4.48	1.67
8	Oman	11.25	-	104.70	-	-	-	-	-	1.60
9	Amerika Serikat	3,467.77	199.17	85.93	0.72	16.94	2258.86	-56.86	-31.85	1.31
10	Swedia	-	28.90	71.65	5.35	2.55	-52.39	147.96	-	1.10
11	Belanda	240.83	1.34	56.92	-	0.01	-	4144.23	-30.28	0.87
12	Kanada	157.57	139.00	56.43	-	-	-	-59.40	-6.57	0.86
13	Kamboja	-	0.21	38.62	-	0.31	-	17927.49	-	0.59
14	Denmark	1.09	13.25	34.94	16.42	-	-100.00	163.79	18.93	0.53
15	Timor Timur	488.92	17.37	34.85	11.09	2.28	-79.45	100.59	-16.56	0.53

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Januari 2023 Angka Realisasi

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa ekspor tembaga Indonesia masih didominasi oleh konsentrat tembaga yang merupakan komoditas primer. Sementara itu, kontribusi ekspor produk turunan tembaga yang bernilai tambah tinggi masih sangat kecil. Namun demikian, selama dua tahun terakhir kinerja ekspor produk turunan tembaga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.



# MARKET REVIEW



## Telaah Daya Saing Produk Ekspor Indonesia di Pasar Afrika Selatan

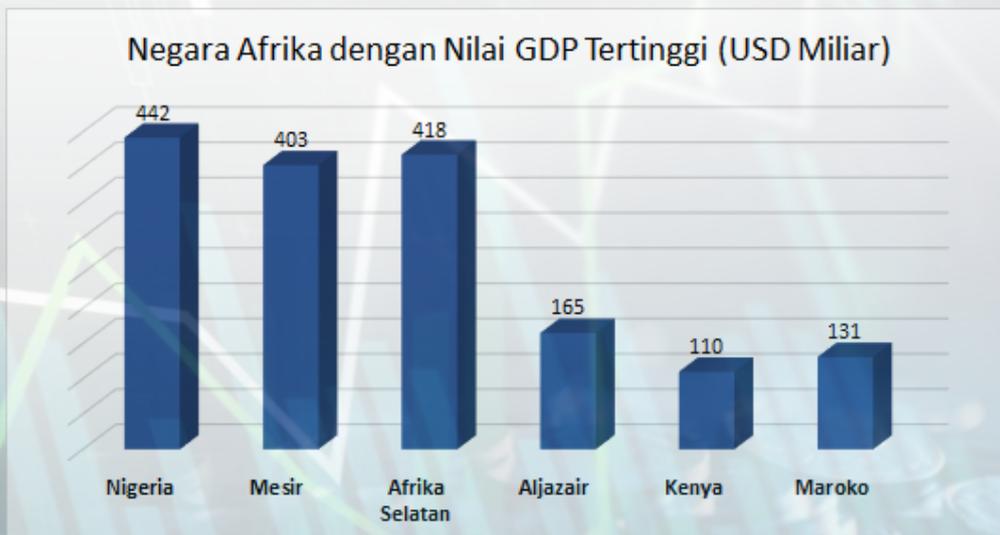
Oleh: Rahayu Ningsih

**Afrika Selatan merupakan salah satu negara yang memiliki kinerja perekonomian cukup baik di kawasan Afrika. Afrika Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 59,3 juta jiwa yang merupakan urutan terbesar keenam di kawasan Afrika setelah Nigeria (206,1 juta), Ethiopia (114,9 juta), Mesir (102,3 juta), Republik Kongo (89,5 juta), dan Tanzania (59,7 juta) (Worldometer, 2022).**

Dari sisi perekonomian, Afrika Selatan menempati urutan kedua di kawasan Afrika sebagai negara yang memiliki GDP terbesar setelah Nigeria yakni dengan nilai USD 418 Miliar (*Trading Economics, 2022*) dan pendapatan per kapita sebesar USD 7.055 (*The World Bank, 2022*) (Grafik 11).

Meskipun sempat mengalami penurunan pendapatan per kapita di tahun 2019 (-1,0%) dan 2020 (-7,5%), pendapatan per kapita Afrika Selatan kembali naik secara signifikan di tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 3,9% (Grafik 11). Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Afrika Selatan kembali bertumbuh dan menjadi pasar yang sangat prospektif bagi Indonesia. Selain itu, Afrika Selatan juga merupakan salah satu negara potensial selain Nigeria, Mesir, Aljazair, Kenya dan Maroko yang difokuskan sebagai negara tujuan ekspor non tradisional Indonesia di kawasan Afrika. Untuk itu upaya promosi ekspor ke Afrika Selatan perlu terus digencarkan.

**Grafik 11. Perbandingan GDP Beberapa Negara Afrika**



## Kinerja Ekspor Produk Utama Indonesia di Afrika Selatan

Berdasarkan data BPS, ekspor Indonesia ke Afrika Selatan selama tiga tahun terakhir menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai total ekspor Indonesia ke Afrika Selatan pada tahun 2022 yang telah mencapai USD 1,93 Miliar atau naik sebesar 16,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD 1,65 Miliar (Tabel 12). Sementara pertumbuhan ekspor rata-rata tahunan Indonesia ke Afrika Selatan selama periode tahun 2018-2022 adalah sebesar 19,2%.

Produk andalan utama Indonesia di Afrika Selatan adalah Minyak Sawit dan Fraksinya (HS 151190) dengan nilai ekspor di tahun 2022 mencapai USD 423 Juta dengan pangsa 21,93%. Produk ekspor utama lainnya diantaranya Mobil dengan kapasitas silinder antara 1000-1500 cc (HS 870322); Karet Alam/TNSR (HS 400122); Sekop Mekanik, Eskavator dan *Shovel Loader* (HS 842952); dan Mobil dengan kapasitas silinder antara 1500-3000 cc (HS 870323). Dengan mencermati besaran pangsa ekspor produk utama Indonesia, terlihat bahwa ekspor Indonesia ke Afrika Selatan tidak terlalu didominasi oleh sebagian kecil produk saja. Hal ini dapat dilihat dari pangsa ekspor masing-masing produk utamanya (selain Minyak Sawit dan Fraksinya) yang terdistribusi hampir merata pada kisaran 0,5 - 2% sehingga dapat dikatakan bahwa produk yang diekspor tersebut sudah cukup terdiversifikasi (Tabel 12).

Selain itu, di antara 20 produk utama yang diekspor ke Afrika Selatan pada tahun 2022, beberapa di antaranya seperti Mobil dengan kapasitas silinder antara 1500-3000 cc (HS 870323), Peralatan Resepsi dan Transmisi (HS 852990), Kertas Printing (HS 480255) memiliki pertumbuhan ekspor yang sangat signifikan yakni dengan pertumbuhan di atas 500% (YoY) (Tabel 12).

**Tabel 12. Perkembangan Ekspor Produk Utama Indonesia di Afrika Selatan**

NO	HS	URAIAN	NILAI : USD Juta					JANUARI - JANUARI		Perub. % 22/21	Trend (%) 18 - 22	Share (%) 2022
			2018	2019	2020	2021	2022	2022	2023			
		<b>Total</b>	<b>1,052.49</b>	<b>960.35</b>	<b>933.92</b>	<b>1,652.40</b>	<b>1,927.26</b>	<b>176.66</b>	<b>146.52</b>	<b>16.63</b>	<b>19.16</b>	<b>100.00</b>
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than Crude, Whether Or Not Refined, But Not Chemically	164.58	165.96	199.28	413.54	422.57	40.52	30.19	2.18	32.30	21.93
2	870322	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion Reciprocating Piston Engine, Cylinder	99.30	67.22	23.76	16.46	38.34	0.59	-	132.93	- 28.18	1.99
3	400122	Rubber; Technically Specified Natural Rubber (tsnr), In Primary Forms Or In Plates, Sheets Or Strip	34.13	36.42	22.73	41.41	35.79	4.86	1.63	- 13.57	2.26	1.86
4	842952	Mechanical Shovels, Excavators And Shovel Loaders; With A 360 Degree Revolving Super Structure	1.77	5.27	7.37	14.04	34.31	0.30	9.10	144.43	99.44	1.78
5	870323	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion Reciprocating Piston Engine, Cylinder	0.05	0.01	-	4.52	32.59	0.48	4.15	621.25	-	1.69
6	870321	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion Reciprocating Piston Engine, Cylinder	-	0.01	10.83	31.48	30.68	1.58	0.53	- 2.53	-	1.59
7	721891	Steel, Stainless; Semi-finished Products, Of Rectangular (other Than Square) Cross-section	-	-	-	21.43	30.48	-	-	42.20	-	1.58
8	151329	Vegetable Oils; Palm Kernel Or Babassu Oil And Their Fractions, Other Than Crude, Whether Or Not	17.34	14.56	20.97	40.61	26.59	2.83	1.76	- 34.51	20.70	1.38
9	281410	Ammonia; Anhydrous	-	-	-	8.19	26.57	17.50	-	224.22	-	1.38
10	852990	Reception And Transmission Apparatus; For Use With The Apparatus Of Heading No. 8525 To 8528,	0.01	0.19	5.64	3.11	22.78	1.85	2.41	633.10	590.99	1.18
11	640411	Sports Footwear; Tennis Shoes, Basketball Shoes, Gym Shoes, Training Shoes And The Like, With Outer	7.76	4.29	7.75	12.67	20.52	1.90	1.39	61.96	35.37	1.06
12	382319	Industrial Monocarboxylic Fatty Acids; Acid Oils From Refining; (other Than Stearic Acid, Oleic Acid Or Tall	5.98	13.76	16.32	12.95	17.96	-	1.96	38.66	23.86	0.93
13	870899	Vehicle Parts And Accessories; N.e.c. In Heading No. 8708	13.32	13.36	12.31	18.85	15.77	1.53	1.43	- 16.36	7.05	0.82
14	640319	Sports Footwear; (other Than Ski-boots, Snowboard Boots Or Cross-country Ski Footwear), With Outer	23.00	7.81	8.07	9.96	13.85	1.01	0.57	39.05	- 7.42	0.72
15	711319	Jewellery; Of Precious Metal (excluding Silver) Whether Or Not Plated Or Clad With Precious Metal,	-	-	-	-	12.63	-	2.72	-	-	0.66
16	480300	Tissue, Towel, Napkin Stock Or Similar; For Household Or Sanitary Use, Cellulose, Wadding Webs	3.33	14.84	4.38	6.68	12.52	0.59	0.32	87.48	20.32	0.65
17	441820	Wood; Doors And Their Frames And Thresholds	15.30	14.69	11.70	14.55	11.44	1.46	0.61	- 21.43	- 5.75	0.59
18	340120	Soap; In Forms N.e.c. In Item No. 3401.11	8.12	2.58	6.48	7.42	11.03	0.02	1.71	48.71	18.15	0.57
19	480255	Uncoated Paper And Paperboard (not 4801 Or 4803); Printing, Writing Or Graphic, 10% Or Less By Weight	10.44	6.64	1.34	0.48	10.78	0.01	1.84	2,126.95	- 22.54	0.56
20	392020	Plastics; Of Polymers Of Propylene, Plates, Sheets, Film, Foil And Strip (not Self-adhesive), Non-cellular	2.58	3.92	2.76	7.53	9.24	0.66	0.29	22.68	37.80	0.48
		<b>Subtotal</b>	<b>406.99</b>	<b>371.52</b>	<b>361.70</b>	<b>685.88</b>	<b>836.42</b>	<b>77.68</b>	<b>62.61</b>	<b>21.95</b>	<b>22.80</b>	<b>43.40</b>
		<b>Lainnya</b>	<b>645.50</b>	<b>588.83</b>	<b>572.22</b>	<b>966.52</b>	<b>1,090.84</b>	<b>98.98</b>	<b>83.91</b>	<b>12.86</b>	<b>16.71</b>	<b>56.60</b>

Meskipun kinerja ekspor Indonesia cukup baik, namun jika dilihat dari nilai neraca perdagangan Indonesia dengan Afrika Selatan, ternyata Indonesia terus mengalami kenaikan defisit neraca perdagangan terutama selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2022 neraca perdagangan Indonesia tercatat defisit sebesar USD 1,07 Miliar, sementara di tahun 2021 tercatat defisit sebesar USD 0,87 Miliar. Untuk mengurangi defisit neraca perdagangan ini, tentunya Indonesia harus terus mendorong ekspornya terutama untuk produk non komoditas bernilai tambah yang banyak diimpor oleh Afrika Selatan. Untuk itu pemerintah harus lebih fokus dalam menggarap potensi pasar Afrika Selatan melalui upaya promosi dan intelijen pasar.

## Analisis Dinamika Pangsa Pasar dan Daya Saing Produk Ekspor Utama Indonesia di Afrika Selatan

Melihat potensi yang cukup besar untuk melakukan penetrasi pasar ekspor, pemerintah Indonesia perlu menyusun strategi dalam melakukan upaya promosi. Sebelum melakukan upaya promosi ekspor, hal pertama yang perlu dilakukan adalah memetakan kondisi kinerja dan daya saing produk ekspor serta dinamikanya di pasar Afrika Selatan. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan dinamika pangsa pasar dan daya saing produk utama Indonesia di Afrika Selatan dapat dilakukan melalui beberapa alat analisis di antaranya dengan menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Constant Market Share Analysis* (CMSA). Pengetahuan yang baik mengenai peta produk dan dinamika daya saingnya akan memudahkan para pemangku kepentingan yang akan melakukan upaya promosi ekspor dalam menetapkan strategi terkait penetapan produk yang harus diprioritaskan untuk dapat ditingkatkan ekspornya.

**Tabel 13. Indeks RCA dan CMSA 20 Produk Utama Ekspor Indonesia di Afrika Selatan**

No.	HS	DESKRIPSI	CMSA				RCA (2021)	Tarif	
			Efek Pertumbuhan Impor	Efek Komposisi	Efek Daya Saing	Perubahan Nilai Ekspor (2019-2021)			
		All products	3,603,134.88	-	3,251,460.88	351,674.00			
1	'151190	Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified and crude)	1,015,508.47	13,854,577.41	- 14,622,506.88	247,579.00	81.43	0.10	
2	'400122	"Technically specified natural rubber ""TSNR"""	222,828.59	716,718.79	- 934,550.38	4,997.00	57.13	-	
3	'151329	Palm kernel and babassu oil and their fractions, whether or not refined, but not chemically ...	89,119.20	1,302,279.37	- 1,365,353.57	26,045.00	87.04	-	
4	'870321	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons, incl. ...	42.83	-	80.42	31,512.59	31,475.00	6.59	0;20;25%
5	'721891	"Semi-finished products of stainless steel, of rectangular "" other than square "" cross-section"	-	-	21,432.00	21,432.00	51.53	-	
6	'870899	Parts and accessories, for tractors, motor vehicles for the transport of ten or more persons, ...	81,751.75	49,162.54	- 125,423.28	5,491.00	5.25	0;5;10;20%	
7	'870322	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons, incl. ...	411,322.66	-	691,639.82	229,559.16	- 50,758.00	1.54	20;25%
8	'441820	Doors and their frames and thresholds, of wood	89,890.21	-	381,010.77	290,984.57	- 136.00	164.77	0.15
9	'842952	Self-propelled mechanical shovels, excavators and shovel loaders, with a 360° revolving su ...	32,241.76	8,236.07	- 31,711.84	8,766.00	5.18	-	
10	'690919	Ceramic wares for chemical or other technical uses (excluding of porcelain or china, articles ...	87,246.74	-	434,910.65	346,458.91	- 1,205.00	7.81	-
11	'382319	Fatty acids, industrial, monocarboxylic; acid oils from refining (excluding stearic acid, oleic	84,174.93	345,977.83	- 430,956.75	- 804.00	38.69	0.10	
12	'640411	Sports footwear, incl. tennis shoes, basketball shoes, gym shoes, training shoes and the like, ...	26,245.00	39,820.41	- 57,752.41	8,313.00	13.79	0.30	
13	'847490	Parts of machinery for working mineral substances of heading 8474, n.e.s.	43,751.87	64,989.94	- 105,432.81	3,309.00	7.72	-	
14	'840734	Spark-ignition reciprocating piston engine, of a kind used for vehicles of chapter 87, of a ...	43,843.66	69,692.04	- 110,555.70	2,980.00	34.99	-	
15	'640319	Sports footwear, with outer soles of rubber, plastics, leather or composition leather and uppers ...	47,790.51	646,091.13	- 691,892.64	1,989.00	53.34	0.30	
16	'281410	Anhydrous ammonia	-	-	8,194.00	8,194.00	9.17	-	
17	'151790	Edible mixtures or preparations of animal or vegetable fats or oils and edible fractions of ...	33,055.61	46,989.29	- 77,691.90	2,353.00	51.30	0.10	
18	'392020	Plates, sheets, film, foil and strip, of non-cellular polymers of ethylene, not reinforced, ...	23,999.28	35,299.82	- 55,692.09	3,607.00	12.67	0;10%	
19	'340120	Soap in the form of flakes, granules, powder, paste or in aqueous solution	15,811.87	-	1,978.16	- 8,999.71	4,834.00	77.20	0.20
20	'480257	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	42,864.60	-	142,757.33	99,874.73	- 18.00	17.04	0;15%

Dengan menggunakan data Trademap (2021), berdasarkan perhitungan indeks RCA, terlihat bahwa pada tahun 2021, dua puluh produk utama ekspor Indonesia di Afrika Selatan ternyata memiliki daya saing yang cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai indeks RCA yang bernilai lebih dari 1 (Tabel 13). Namun demikian, indeks RCA tidak cukup memberikan informasi mengenai dinamika daya saing produk ekspor Indonesia. Untuk itu analisis daya saing perlu dilengkapi dengan analisis CMSA. Analisis CMSA digunakan melihat faktor apa saja yang menyebabkan kenaikan pangsa ekspor Indonesia di Afrika Selatan selama periode waktu tertentu. Indeks CMSA terdiri dari tiga komponen yakni efek pertumbuhan impor, efek komposisi, dan efek daya saing.

Jika dilihat dari komponen efek pertumbuhan impor atas 20 produk utama, ternyata hampir seluruhnya bernilai positif yang artinya kenaikan ekspor 20 produk utama Indonesia lebih didorong karena adanya kenaikan permintaan (impor) dari Afrika Selatan. Sementara jika dilihat dinamika daya saingnya, terlihat bahwa sebagian besar produk utama Indonesia justru mengalami penurunan daya saing selama kurun waktu 2019 hingga 2021 yakni terlihat dari nilai efek daya saing yang bernilai negatif. Hanya sekitar tujuh produk yang mengalami kenaikan daya saing yakni Kendaraan Bermotor (HS 87031 dan HS 870322); Produk Baja (HS 721891); Pintu dan Rangka Pintu Kayu (HS 441820); Peralatan Keramik (HS 690919); *Anhydrous Amonia* (HS 281410); dan Kertas dan Karton Tidak Terlapis (HS 480257) (Tabel 13).

Selain dapat mengamati perubahan daya saing, indeks CMSA juga dapat digunakan untuk melihat efek komposisi. Efek komposisi menggambarkan sejauh mana komposisi produk (dapat dilihat dengan proksi volume atau kuantitas produk) yang diekspor ke negara tujuan. Efek komposisi juga dapat merefleksikan sejauh mana kemampuan Indonesia mengadaptasi perubahan permintaan suatu produk di Afrika Selatan. Informasi efek komposisi ini sangat penting sebagai referensi untuk memproyeksi perubahan permintaan suatu produk di tahun berikutnya. Terlihat bahwa terdapat enam produk yang memiliki efek komposisi negatif yakni Kendaraan Bermotor (HS 87031 dan HS 870322); Pintu dan Rangka Pintu Kayu (HS 441820); Peralatan Keramik (HS 690919); Sabun (HS 281410); dan Kertas dan Karton Tidak Terlapis (HS 480257). Dapat dikatakan bahwa Indonesia kehilangan potensi pasar untuk produk tersebut dikarenakan tidak dapat mengoptimalkan ekspornya di saat permintaan produk tersebut justru naik (Tabel 13).

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada tahun 2021, produk utama ekspor Indonesia di Afrika Selatan memiliki daya saing yang cukup baik. Namun terdapat beberapa produk yang kehilangan pangsa pasar di Afrika Selatan dikarenakan perubahan nilai ekspor dan efek komposisinya negatif sementara efek daya saingnya justru positif. Produk tersebut di antaranya adalah Kendaraan Bermotor (HS 870322); Pintu dan Rangka Pintu Kayu (HS 441820); Peralatan Keramik (HS 690919); dan Kertas dan Karton Tidak Terlapis (HS 480257). Oleh karena itu perlu dilakukan promosi yang lebih gencar lagi untuk produk yang berdaya saing tersebut sehingga ekspornya dapat terus ditingkatkan.

Selain itu, teridentifikasi bahwa terdapat beberapa produk utama ekspor Indonesia yang ekspornya naik namun mengalami penurunan daya saing. Produk tersebut ternyata dikenakan tarif bea masuk yang masih cukup tinggi. Produk tersebut diantaranya Alas Kaki (HS 640411 dan HS 640319) yang dikenakan tarif sebesar 30%; Minyak Sawit dan Fraksinya (HS 151190) dikenakan tariff 10%; Komponen Kendaraan Bermotor (HS 870899) dikenakan tarif 5 – 20%; Campuran Minyak nabati (HS 151790) dikenakan tarif 10%, dan Sabun (HS 340120) dikenakan tarif 20%. Untuk itu perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut apakah hambatan tarif ini yang menyebabkan menurunnya daya saing produk ekspor Indonesia. Beberapa upaya perlu dilakukan diantaranya menyelenggarakan perjanjian perdagangan antara Indonesia dengan Afrika Selatan mengingat rata-rata tarif bea masuk MFN Afrika Selatan masih cukup tinggi.



# REVIEW KEBIJAKAN IMPOR

---



## Menjelang Bulan Puasa Dan Lebaran, Impor Kebutuhan Pokok Diprediksi Naik Signifikan

Oleh: Hasni & Gideon Wahyu P

**Kebutuhan pangan nasional diprediksi tidak akan terpengaruh oleh isu resesi global. Apalagi menjelang bulan puasa dan lebaran tahun 2023 yang bertepatan jatuh pada bulan Maret dan April, permintaan masyarakat akan kebutuhan pokok diperkirakan tetap mengalami peningkatan signifikan.**

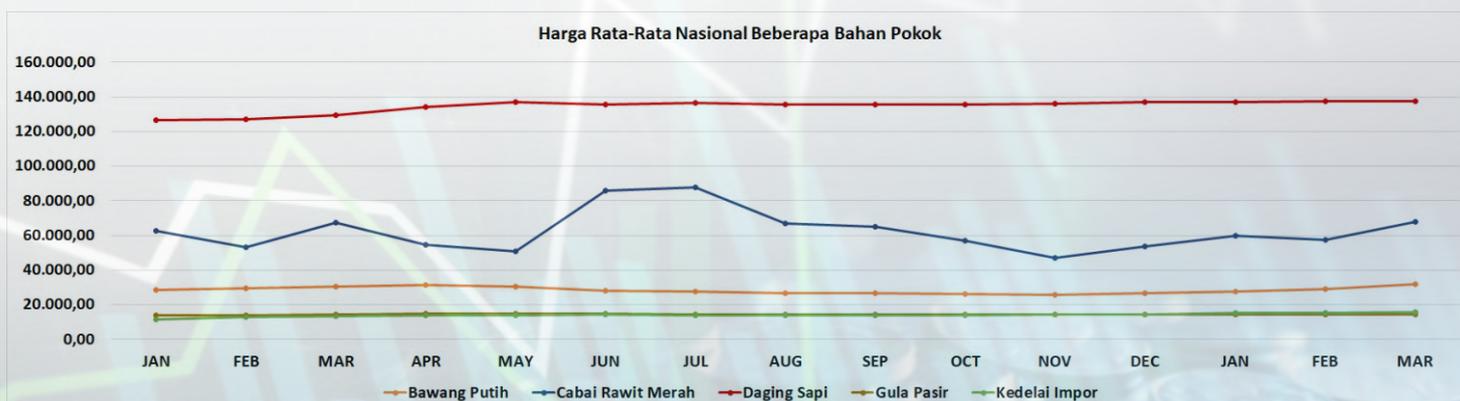


Pasar Tradisional

Sumber: Google Image

Lonjakan permintaan dan konsumsi pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadan dan Idul Fitri berpotensi mendorong kenaikan harga pangan sehingga diperlukan upaya untuk pengendalian inflasi pangan. Beberapa komoditas kebutuhan pokok yang diperkirakan mengalami kenaikan harga pada bulan puasa dan lebaran tahun 2023 adalah cabai rawit, bawang putih, kedelai, daging sapi, dan gula pasir.

### Grafik 12. Perkembangan Harga Beberapa Komoditas Bahan Pokok Nasional



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Februari 2023 Angka Sementara

## Kenaikan Harga pada Sejumlah Komoditas

**Tabel 14. Perkembangan Harga Beberapa Komoditas Bahan Pokok Nasional**

Harga Rata-rata Nasional Komoditas (Rp/kg)	2022												2023		
	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	JAN	FEB	MAR
Bawang Putih	28,739.12	29,276.80	30,227.27	31,161.66	30,258.96	28,103.09	27,518.28	26,842.52	26,585.94	26,237.67	25,873.80	26,710.96	27,810.43	29,098.24	31,641.18
Cabai Rawit Merah	62,839.15	53,008.51	67,255.96	54,574.88	50,792.10	85,920.23	87,832.44	66,757.88	64,902.34	57,117.63	47,112.64	53,700.57	59,689.97	57,610.08	68,064.22
Daging Sapi	126,585.12	127,097.88	129,225.38	133,893.01	136,942.74	135,553.32	136,447.90	135,567.84	135,728.72	135,726.40	136,145.25	136,991.24	136,787.47	137,324.63	137,344.01
Gula Pasir	13,646.53	14,020.42	14,284.76	14,660.89	14,702.52	14,646.64	14,484.94	14,393.67	14,404.21	14,331.30	14,300.20	14,338.10	14,355.95	14,363.82	14,369.46
Kedelai Impor	11,697.21	12,889.84	13,597.44	13,881.51	13,992.03	14,086.86	13,747.62	13,757.95	13,774.93	14,001.26	14,367.90	14,535.87	15,344.20	15,460.47	15,581.49

Sumber: SP2KP, 2023 diolah Puska EIPP

\*Ket: Bulan Ramadan & Hari Raya Idul Fitri

Jika dilihat berdasarkan pola kenaikan harga menjelang bulan Ramadan, pada bulan Maret 2023 ini harga rata-rata nasional cabai rawit merah tercatat mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai 18,15%, dari sebelumnya sebesar Rp 57.610,08/kg naik menjadi Rp 68.064,22/kg. Hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan dengan harga cabai rawit merah menjelang bulan Ramadan di tahun sebelumnya yang mengalami penurunan hingga 18,85% dari bulan sebelumnya Rp 67.255,96/kg menjadi Rp 54.574,88 (Tabel 14). Salah satu faktor yang diduga menjadi pemicu kenaikan harga cabai rawit pada bulan Ramadan kali ini adalah awal bulan Ramadan dimulai lebih awal daripada masa panen raya cabai rawit merah, yang diperkirakan akan jatuh di bulan April-Mei, sehingga permintaan akan cabai rawit merah yang tinggi belum mampu diimbangi oleh pasokan yang tersedia sehingga harga cabai rawit merah menjadi naik signifikan.

Selain komoditas cabai rawit merah, kenaikan harga yang signifikan menjelang awal Ramadan 2023 juga dialami oleh bawang putih. Harga rata-rata nasional bawang putih tercatat naik sebesar 8,74% bila dibandingkan bulan sebelumnya yaitu dari Rp 29.098,24/kg menjadi Rp 31.641,18/kg (Tabel 14). Berbeda dengan pola kenaikan harga cabai rawit merah dimana dipengaruhi oleh pasokan domestik dari panen raya, harga rata-rata bawang putih nasional secara umum masih dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan dari impor. Sebagaimana diketahui, Kementerian Pertanian pada awal 2022 mempublikasikan bahwa Indonesia menjadi negara importir bawang putih terbesar di dunia yang mengacu pada data yang dirilis oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) periode tahun 2014-2018, dengan rata-rata volume impor bawang putih 509.621 ton per tahun.

Selain bawang putih, komoditas lain yang mengalami kenaikan harga antara lain kedelai, gula pasir, dan daging sapi, juga masih membutuhkan pasokan dari impor khususnya pada momen-momen tertentu seperti Hari Besar Keagamaan Nasional Ramadan dan Idul Fitri, sebagai langkah-langkah antisipatif untuk menjaga pasokan bahan pokok tersebut ke masyarakat tetap terjaga.

## Kenaikan Harga pada Sejumlah Komoditas

Pemerintah telah menetapkan ketentuan impor barang kebutuhan pokok melalui Permendag Nomor 25 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Permendag Nomor 20 tahun 2021 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor. Barang pokok yang dikenakan kewajiban Persetujuan Impor (PI) dan Laporan Surveyor (LS) adalah Beras, Tepung beras, Gula kristal mentah, Cabai, Bawang merah, Bawang putih, Garam dan Hortikultura. Sedangkan Barang pokok yang dikenakan kewajiban Persetujuan Impor (PI) adalah Gula kristal rafinasi, Gula kristal putih, Produk perikanan, Daging sapi/kerbau, Jagung bahan baku, pakan dan industri, Daging ayam, Telur ayam, Sapi/kerbau bakalan dan Ayam bibit (DOC).

Kementerian Perdagangan sendiri telah menerbitkan surat Persetujuan Impor untuk beberapa komoditas dalam rangka menjaga ketersediaan di dalam negeri khususnya menjelang periode Hari Besar Keagamaan dan Nasional (HBKN) Puasa dan Lebaran 2023. Badan Pangan Nasional (Bapanas) telah menugaskan Bulog dan *Holding* BUMN Pangan atau *ID Food* untuk mengimpor daging sapi, kerbau, gula, dan bawang putih. Impor tersebut dilakukan tak hanya untuk memastikan ketersediaan pangan di masa Ramadan 2023, namun hal tersebut juga dilakukan untuk pengendalian inflasi pangan.

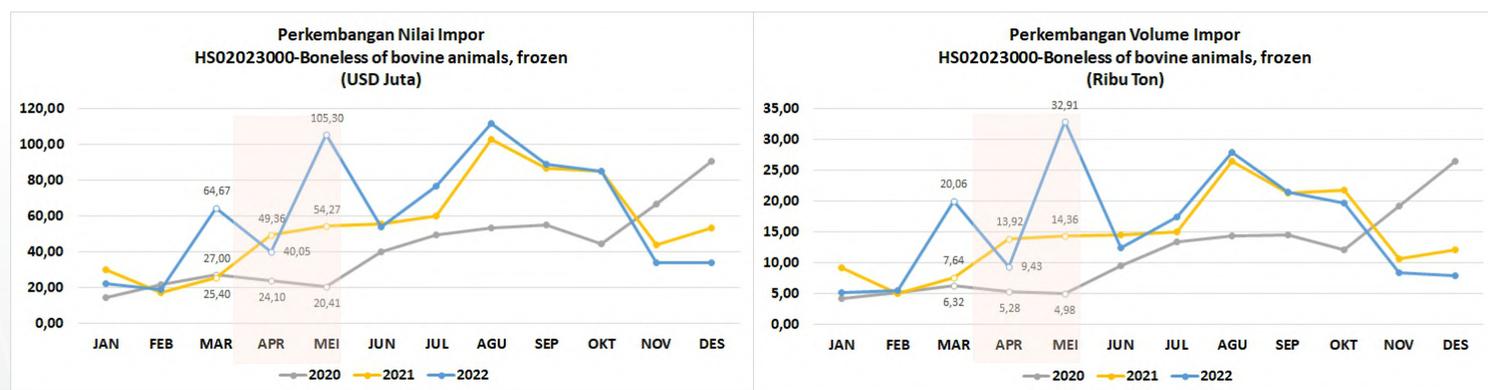
Adapun pembagian penugasan impor daging sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *ID Food* akan mengimpor sebanyak 100.000 ton daging sapi dari Brazil, sedangkan Bulog akan melakukan impor daging kerbau sebanyak 100.000 ton dari India. Kedatangan impor tersebut akan dilakukan secara bertahap pada pertengahan atau akhir bulan Maret dan diharapkan bisa menjaga harga daging di pasaran selama bulan Ramadan dan Hari Raya Idul Fitri 2023 (Sumber: Kompas.com).

Selain impor daging sapi, *ID Food* juga menerima penugasan impor gula sebesar 237.575 ton dari Bapanas, dimana 107.500 ton gula kristal putih atau gula konsumsi akan tiba pada akhir Maret dan awal April 2023. Komoditas tersebut didatangkan dari India dan Thailand (Sumber: okezone.com).

Sementara itu, Kementerian Perdagangan juga telah menerbitkan persetujuan impor sebanyak 200.000 ton bawang putih dari RRT. Penerbitan PI atas impor sebanyak 200.000 ton bawang putih ini merupakan bentuk realisasi dari rencana impor bawang putih sebesar 588.000 ton oleh Bapanas di tahun 2023. Kementerian Perdagangan akan mendorong percepatan impor bawang putih untuk kebutuhan puasa dan lebaran pada bulan Maret-April 2023 (Sumber: Dit. Bapokting, Kemendag).

## Perkembangan Impor Daging, Bawang Putih dan Gula Menjelang HBKN Periode 2020-2022

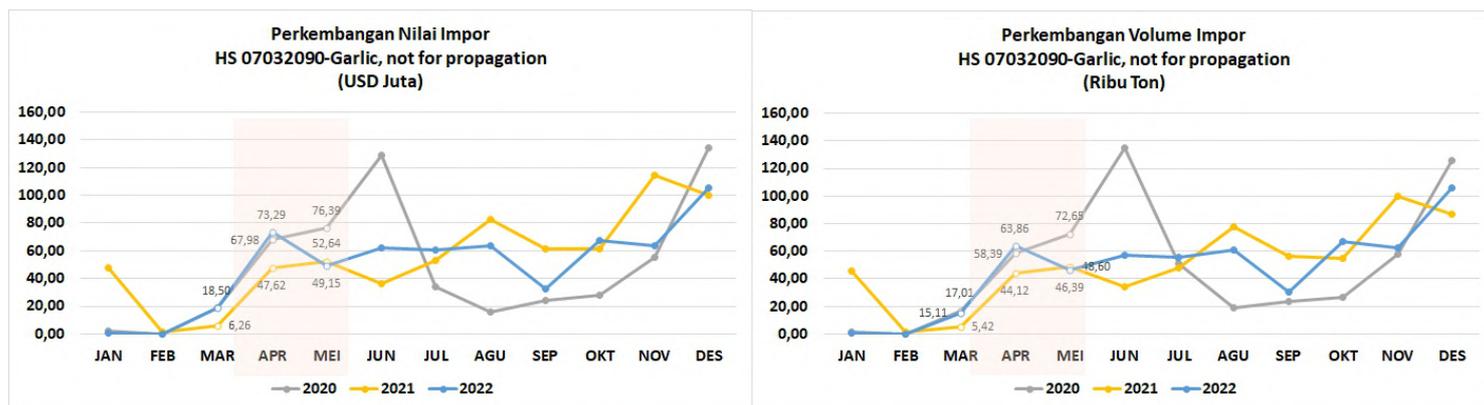
**Grafik 13. Perkembangan Impor Daging**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

Selama periode tiga tahun terakhir (2020-2022), impor daging dengan kode HS 02023000 menunjukkan peningkatan yang signifikan menjelang bulan Ramadan, baik secara nilai maupun volume, dimana pada periode tersebut bulan Ramadan bertepatan jatuh di bulan April. Sehingga terjadi peningkatan impor yang signifikan di bulan Maret periode tersebut, kemudian terjadi penurunan yang cukup tajam memasuki bulan Ramadan di tahun 2020 dan 2022. Selanjutnya impor kembali menguat menjelang hari raya Idul Fitri, kecuali di tahun 2020, dimana pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan pemerintah melakukan pembatasan sosial berskala besar untuk mencegah penularan virus Covid-19, yang berimbas pada turunnya impor daging menjelang hari Raya Idul Fitri 2020 (Grafik 13).

### Grafik 14. Perkembangan Impor Bawang Putih



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

Sementara itu, impor bawang putih menunjukkan tren peningkatan dari sebelum bulan Ramadan, hingga memasuki bulan Ramadan pada periode 3 tahun terakhir. Namun, terjadi penurunan nilai dan volume impor bawang putih pada saat memasuki hari Raya Idul Fitri 2022 yang jatuh di awal bulan Mei 2022. Hal tersebut terjadi akibat adanya kebijakan *lockdown* di sejumlah kota di RRT akibat meluasnya penyebaran virus Covid-19 varian *Omicron*, sehingga mengganggu perdagangan internasional, khususnya dalam hal ini pengiriman impor bawang putih dari RRT. Disisi lain, jumlah nilai dan volume impor bawang putih Indonesia dari awal tahun hingga hari raya Idul Fitri terus menunjukkan tren penurunan dalam 3 tahun terakhir (Grafik 14).

### Grafik 15. Perkembangan Impor Gula



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

Tren impor gula (HS 17011400) pada awal tahun hingga hari Raya Idul Fitri terus menunjukkan pertumbuhan, baik secara nilai maupun volume dalam 3 tahun terakhir. Bahkan dalam 2 tahun terakhir, nilai impor tertinggi terjadi tepat pada bulan sebelum memasuki bulan Ramadan. Impor gula menunjukkan penurunan ketika memasuki bulan Ramadan dalam 2 tahun terakhir dan semakin merosot menjelang hari raya Idul Fitri. Impor gula kembali meningkat *pasca* Lebaran, meskipun pada tahun 2022 terjadi anomali, diduga karena hari raya Idul Fitri pada tahun 2022 jatuh di awal bulan Mei, dimana cadangan/stok gula sudah mulai menipis akibat permintaan yang tinggi selama bulan Ramadan di bulan sebelumnya (Grafik 15).

Pemerintah mengajak masyarakat agar tidak melakukan *panic buying* dan khawatir dalam menyambut puasa dan lebaran tahun ini, karena pemerintah akan terus berupaya untuk menjaga ketersediaan bahan kebutuhan pokok dan menekan kenaikan harga yang mengikuti psikologis pasar. Kenaikan harga beberapa harga kebutuhan pokok diharapkan dapat kembali ke harga normal setelah HBKN Ramadan dan Idul Fitri usai.



# **ISU PERDAGANGAN LAINNYA**

## **ISU PENGAMANAN PERDAGANGAN PERKEMBANGAN PERDAGANGAN JASA FASILITASI EKSPOR DAN IMPOR**



## Tinjauan Kasus Tindakan Pengamanan Perdagangan Atas Impor Produk Sirop Fruktosa

Oleh: Rizka Isditami Syarif

***Pada tanggal 17 September 2020, impor Sirop Fruktosa telah dikenakan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) berdasarkan PMK No. 126/PMK.010/2020.***

Pengenaan BMTP tersebut sebelumnya telah melalui beberapa proses, diantaranya permohonan dari Industri Dalam Negeri (IDN); penyelidikan oleh Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI); dan pengambilan keputusan oleh Menteri Perdagangan dan penetapan pengenaan BMTP oleh Menteri Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2011 tentang Tindakan *Antidumping*, Tindakan Imbalan, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan. Penyelidikan dilakukan atas permohonan dari PT *Associated British Budi* (PT ABB) yang mempunyai produksi nasional

mencapai 54%. Selanjutnya, penyelidikan dilakukan oleh KPPI untuk membuktikan adanya lonjakan impor (*surge in imports*), kerugian serius atau ancaman kerugian serius (*serious injury or threat of serious injury*), dan adanya hubungan sebab akibat antara keduanya (*causal link*) sesuai dengan syarat pengenaan tindakan pengamanan (*safeguard*). Selain itu, berdasarkan hasil penyelidikan terdapat dua negara berkembang yang mempunyai pangsa impor di atas tiga persen pada tahun akhir periode penyelidikan (2018) yaitu Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan Filipina dengan pangsa masing-masing sebesar 94,01% dan 5,22%. Berdasarkan proses yang telah dilakukan tersebut, BMTP dikenakan selama tiga tahun dengan besaran BMTP sesuai dengan ketentuan berikut (Tabel 15).

**Tabel 15. Periode dan Besaran Pengenaan BMTP**

Periode Pengenaan	BMTP (tarif <i>ad valorem</i> )
<b>Tahun Pertama</b> (17 September 2020 – 16 September 2021)	<b>24%</b>
<b>Tahun Kedua</b> (17 September 2021 – 16 September 2022)	<b>22%</b>
<b>Tahun Ketiga</b> (17 September 2022 – 16 September 2023)	<b>20%</b>

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 126 tahun 2020

Dalam perkembangannya, pengenaan BMTP Sirop Fruktosa sudah menunjukkan tingkat efektivitas yang baik dalam mengurangi volume impor yang masuk ke Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata penurunan impor Sirop Fruktosa sebesar 48,63% per tahun selama 2018-2022 atau volume impor turun dari 109,88 ribu Ton di tahun 2018 menjadi hanya sekitar 7,50 ribu Ton di tahun 2022. Meskipun sudah terdapat penurunan impor secara total volume, namun terdapat perubahan pangsa negara asal impor Sirop Fruktosa akibat adanya kenaikan impor secara signifikan dari negara asal impor yang tidak dikenakan BMTP (Turki, Korea Selatan, dan Thailand) serta penurunan impor dari salah satu negara yang dikenakan BMTP (Filipina) setelah periode pengenaan BMTP. Pada tahun 2022, kenaikan impor dari ketiga negara tersebut mengakibatkan kenaikan pangsa impor lebih dari 3% yakni Turki menjadi 37,5%; Korea Selatan menjadi 16,2%; dan Thailand menjadi 4,3%, sementara pangsa impor Filipina turun kurang dari 3% (*de minimis*) menjadi 0,0% (Tabel 16).

**Tabel 16. Pangsa Impor Sirop Fruktosa berdasarkan Negara Asal, 2015-2022**

No	Negara	Pangsa Impor (%)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>TOTAL IMPOR</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
1	REP.RAKYAT CINA	70.18	91.69	98.06	94.01	95.40	96.83	15.92	41.89
2	PILIPINA	1.40	0.17	0.00	5.22	0.00	0.00	0.00	0.00
3	TURKI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.09	70.57	37.48
4	KOREA SELATAN	9.85	3.03	0.60	0.48	1.13	2.75	9.58	16.16
5	THAILAND	1.95	0.27	0.21	0.09	3.45	0.32	3.89	4.28
<b>NEGARA LAINNYA</b>		<b>16.61</b>	<b>4.85</b>	<b>1.12</b>	<b>0.19</b>	<b>0.02</b>	<b>0.01</b>	<b>0.04</b>	<b>0.19</b>

Ket.      Periode sebelum dan sesudah pengenaan BMTP yang diamati  
     Negara yang tidak dikenakan BMTP

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

Article 9.1 WTO Agreement on Safeguard (AoS); Pasal 90 Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2011; serta WTO Analytical Index Agreement on Safeguard Article 9 menyebutkan bahwa negara berkembang dengan ekspor kurang dari tingkat *de minimis* perlu untuk dikecualikan dari pengenaan BMTP. Tingkat *de minimis* yang dimaksud yaitu negara berkembang yang pangsa impornya tidak melebihi 3% atau secara kumulatif tidak melebihi 9% dari total impor masing-masing negara berkembang yang pangsa impornya kurang dari 3%. Dengan demikian, Indonesia memiliki hak untuk mengeluarkan Turki, Korea Selatan, dan Thailand dari daftar negara yang dikecualikan dari pengenaan BMTP dan memasukkan Filipina ke dalam daftar pengecualian negara dimaksud. Perubahan lampiran daftar negara yang dikecualikan dalam pengenaan BMTP Sirop Fruktosa perlu dilakukan untuk menjaga efektivitas kebijakan BMTP Sirop Fruktosa. Sebagai tambahan informasi, perubahan daftar negara juga pernah dilakukan oleh beberapa negara anggota WTO lainnya seperti Vietnam, Filipina, Brazil, termasuk Indonesia dalam kasus BMTP Ubin Keramik di tahun 2020 dan BMTP Kain di tahun 2021.



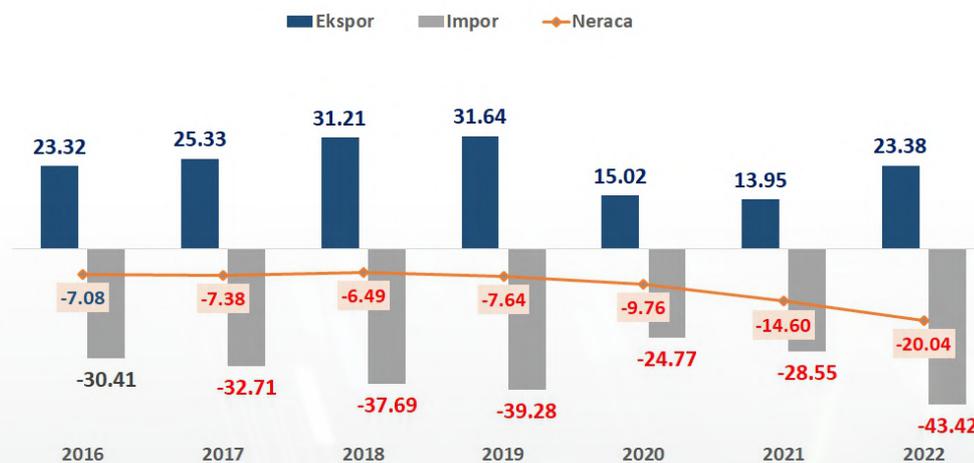
## Defisit Neraca Perdagangan Sektor Jasa Indonesia Tahun 2022 Membengkak

Oleh: Sefiani Rayadiani

**Perdagangan jasa pada tahun 2022 mengalami defisit sebesar USD 20,04 Miliar, lebih besar dibandingkan defisit tahun 2021 yang sebesar USD 14,60 Miliar. Sektor penyumbang defisit terbesar adalah sektor transportasi**

Neraca perdagangan jasa pada tahun 2022 mencatatkan defisit sebesar USD 20,04 Miliar. Defisit perdagangan jasa tersebut semakin membengkak dari defisit USD 14,60 Miliar pada tahun 2021 dan merupakan defisit terdalam sejak lima tahun terakhir (2018-2022). Salah satu pendorong pelebaran defisit perdagangan jasa pada tahun 2022 ini adalah lonjakan impor jasa yang naik 52,08% YoY (Grafik 16).

**Grafik 16. Neraca Perdagangan Jasa Indonesia 2018-2022 (USD Miliar)**



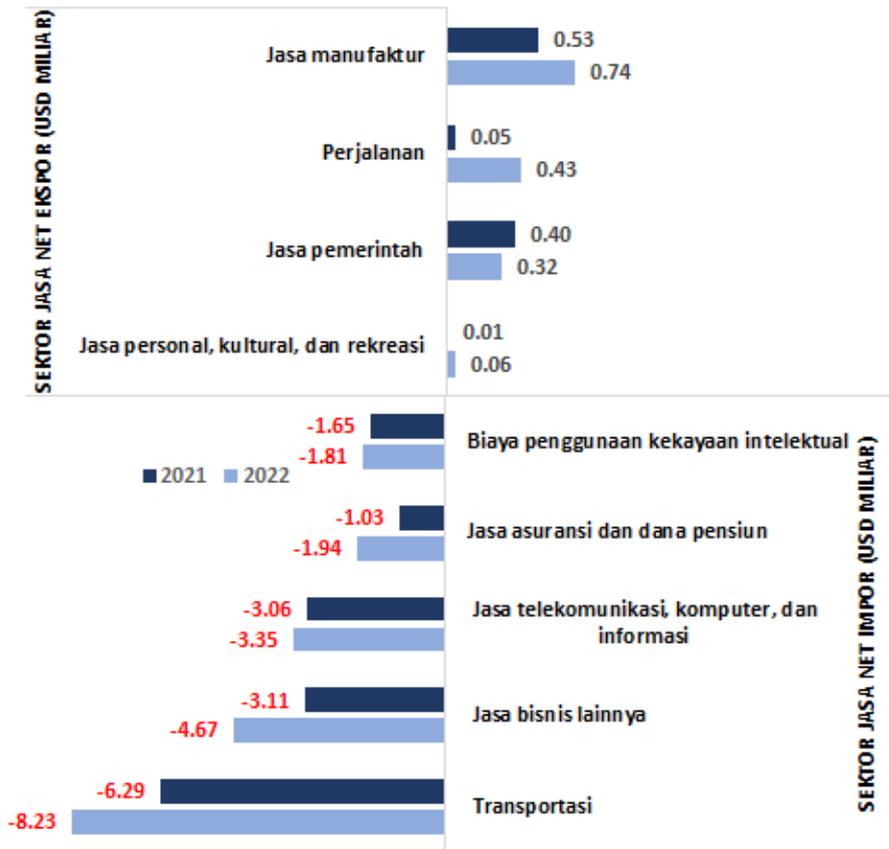
**Keterangan:**  
Pencatatan perdagangan internasional sektor jasa pada Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia hanya mencakup moda 1, 2, dan 4.

Sumber: Bank Indonesia (20 Februari 2023), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag

Ditinjau dari komponen sektor jasa, penyumbang utama defisit perdagangan jasa pada tahun 2022 adalah sektor transportasi yang tercatat sebesar USD 8,23 Miliar. Nilai ini melebar dari defisit USD 1,94 Miliar tahun sebelumnya (Grafik 17). Peningkatan defisit sektor transportasi tersebut dipicu oleh meningkatnya impor sektor transportasi barang dan transportasi penumpang sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat dan perbaikan kegiatan domestik yang berlanjut.

Sektor jasa utama lain yang menyumbang defisit perdagangan internasional adalah sektor jasa bisnis lainnya; jasa telekomunikasi, komputer dan informasi; jasa asuransi dan dana pensiun; dan biaya penggunaan kekayaan internasional. Total defisit perdagangan empat sektor jasa tersebut sebesar USD 11,76 Miliar. Sementara sektor yang mengalami surplus perdagangan pada tahun 2022, antara lain jasa manufaktur; perjalanan; jasa pemerintah; dan jasa personal, kultural, dan rekreasi dengan total surplus sebesar USD 1,55 Miliar (Grafik 17).

**Grafik 17. Sektor Jasa Penyumbang Surplus dan Defisit 2021-2022**



Sumber: Bank Indonesia (20 Februari 2023), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag

\*Ket: Pencatatan perdagangan internasional sektor jasa pada Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia hanya mencakup moda 1, 2, dan 4.

## Ekspor Jasa Indonesia Meningkatkan Signifikan Pada Tahun 2022

Nilai ekspor sektor jasa Indonesia di tahun 2022 mencapai USD 23,38 Miliar, naik signifikan 67,55% dibanding tahun 2021 (YoY) (Tabel 17). Peningkatan nilai tersebut disebabkan oleh meningkatnya ekspor perjalanan sebesar 1.190,19%. Salah satu faktor penyebab naiknya nilai ekspor perjalanan pada tahun 2022 adalah pulihnya sektor perjalanan (*travel*) sejalan dengan melandainya kasus Covid-19. Dengan dibukanya *lockdown* di berbagai belahan dunia dan dibukanya kembali penyelenggaraan ibadah haji dan umrah menjadi pemicu bergairahnya sektor jasa ini. Kondisi peningkatan ekspor sektor perjalanan juga tercermin dari tingginya jumlah pelawat (wisatawan) Indonesia yang pergi ke luar negeri pada tahun 2022 yang mencapai 4,61 Juta orang, naik 169,20% dari tahun sebelumnya (YoY).

Adapun beberapa sektor jasa lainnya yang mengalami kinerja ekspor yang positif pada 2022 ini, antara lain transportasi naik 43,56%; jasa manufaktur naik 41,06%; jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi naik 38,54%; serta jasa bisnis lainnya naik 15,06% YoY. Sementara itu, beberapa sektor jasa yang mengalami penurunan ekspor terdalam pada tahun 2022 adalah ekspor jasa asuransi dan dana pensiun yang berkontraksi 52,68%; jasa pemerintah turun 18,14%; dan jasa konstruksi turun 2,10% YoY (Tabel 17).

**Tabel 17. Kinerja Ekspor Jasa Indonesia 2018-2022**

No	Sektor	Nilai Ekspor: USD Miliar					Perub. (%) 2022/2021	Pangsa (%) 2022	Tren (%) 2018-2022	Δ USD Miliar
		2018	2019	2020	2021	2022				
	<b>Total Ekspor Jasa</b>	<b>31.21</b>	<b>31.64</b>	<b>15.02</b>	<b>13.95</b>	<b>23.38</b>	<b>67.55</b>	<b>100.00</b>	<b>-13.04</b>	<b>9.42</b>
1	Perjalanan	16.43	16.91	3.38	0.52	6.72	1,190.19	28.74	-40.95	6.20
2	Jasa bisnis lainnya	6.96	6.59	5.11	5.35	6.16	15.06	26.33	-4.45	0.81
3	Transportasi	3.59	3.95	2.44	3.28	4.71	43.56	20.16	3.64	1.43
4	Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	1.23	1.32	1.28	1.72	2.38	38.54	10.18	17.23	0.66
5	Jasa keuangan	0.66	0.42	0.52	0.76	1.00	31.19	4.26	15.29	0.24
6	Jasa manufaktur	0.38	0.39	0.42	0.53	0.74	41.06	3.18	17.66	0.22
7	Jasa konstruksi	0.40	0.48	0.36	0.42	0.41	-2.10	1.76	-1.02	-0.01
8	Jasa pemerintah	0.72	0.73	0.65	0.45	0.37	-18.14	1.58	-16.55	-0.08
9	Jasa pemeliharaan dan perbaikan	0.25	0.36	0.37	0.36	0.36	0.20	1.56	8.28	0.00
10	Biaya penggunaan kekayaan intelektual	0.06	0.06	0.08	0.12	0.21	71.20	0.91	38.03	0.09
11	Jasa personal, kultural, dan rekreasi	0.37	0.22	0.12	0.11	0.16	47.77	0.67	-21.55	0.05
12	Jasa asuransi dan dana pensiun	0.16	0.21	0.29	0.33	0.16	-52.68	0.66	3.81	-0.17

Sumber: Bank Indonesia (20 Februari 2023), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag

Keterangan: Pencatatan perdagangan internasional sektor jasa pada Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia hanya mencakup moda 1, 2, dan 4.

## Impor Sektor Jasa Tahun 2022 Melonjak

Di sisi impor, nilai impor sektor jasa Indonesia tahun 2022 tercatat sebesar USD 43,42 Miliar, melonjak 52,09% dibanding tahun lalu (YoY). Meningkatnya kinerja impor Indonesia di tahun 2022 terutama didorong oleh peningkatan impor sektor perjalanan sebesar 1.232,82%; sektor transportasi naik 35,26%; jasa bisnis lainnya naik 27,88%; jasa keuangan naik 85,41%; dan jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi naik 19,75% YoY.

Peningkatan impor sektor perjalanan ini sejalan dengan meroketnya jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang mengunjungi Indonesia sebesar 3,24 Juta orang atau tumbuh lebih dari 2,5 kali lipat dari tahun 2021. Jumlah wisman tercatat sebanyak 5,47 Juta orang di tahun 2022. Peningkatan jumlah wisman tersebut karena dukungan kebijakan percepatan pemulihan dan pelonggaran protokol kesehatan serta penyelenggaraan berbagai kegiatan berskala internasional (Tabel 18).

**Tabel 18. Kinerja Impor Jasa Indonesia 2018-2022**

No	Sektor	Nilai Ekspor: USD Miliar					Perub. (%) 2022/2021	Pangsa (%) 2022	Tren (%) 2018-2022	Δ USD Miliar
		2018	2019	2020	2021	2022				
	<b>Total Impor Jasa Indonesia</b>	<b>37.69</b>	<b>39.28</b>	<b>24.77</b>	<b>28.55</b>	<b>43.42</b>	<b>52.08</b>	<b>100.00</b>	<b>-0.36</b>	<b>14.87</b>
1	Transportasi	12.43	11.64	7.32	9.57	12.95	35.26	29.82	-1.13	3.38
2	Jasa bisnis lainnya	8.03	8.42	7.71	8.46	10.82	27.88	24.93	6.20	2.36
3	Perjalanan	10.31	11.31	1.75	0.47	6.29	1,232.82	14.48	-34.08	5.82
4	Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	2.88	3.13	3.40	4.78	5.73	19.75	13.19	19.72	0.94
5	Jasa keuangan	1.12	0.88	1.08	1.19	2.21	85.41	5.09	18.10	1.02
6	Jasa asuransi dan dana pensiun	0.73	0.87	1.14	1.36	2.09	54.22	4.82	29.06	0.74
7	Biaya penggunaan kekayaan intelektual	1.47	1.80	1.53	1.78	2.02	13.62	4.65	6.38	0.24
8	Jasa pemeliharaan dan perbaikan	0.44	0.54	0.31	0.32	0.59	85.04	1.36	0.66	0.27
9	Jasa konstruksi	0.14	0.50	0.41	0.47	0.57	20.32	1.30	30.85	0.10
10	Jasa personal, kultural, dan rekreasi	0.09	0.10	0.07	0.09	0.10	4.82	0.22	0.97	0.00
11	Jasa pemerintah	0.05	0.08	0.06	0.05	0.05	7.61	0.12	-2.58	0.00
12	Jasa manufaktur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber: Bank Indonesia (20 Februari 2023), diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag

Keterangan: Pencatatan perdagangan internasional sektor jasa pada Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)  
Bank Indonesia hanya mencakup moda 1, 2, dan 4.



## Lima Tahun Implementasi Regulasi Mengenai *Post Border*

Oleh: Fairuz Nur K. dan Yudi Fadilah

***Pada tahun 2017, Pemerintah telah menerbitkan paket kebijakan ekonomi XV tentang pengembangan usaha dan daya saing penyedia jasa logistik. Salah satu isi paket kebijakan tersebut adalah penyederhanaan tata niaga dalam wujud pembentukan Tim Tata Niaga Ekspor Impor untuk mempermudah dan mempercepat arus barang di pelabuhan.***

lingkungan hidup tetap diperiksa di *border*. Adapun produk yang diawasi penyelenggaraan pemeriksaan dan pengawasan di *post border* terdiri dari 25 kelompok produk diantaranya Barang Modal Tidak Baru, Ban, dan Produk Kehutanan. Mekanisme pemeriksaan *post border* dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan dokumen Persetujuan Impor (PI) dan Laporan *Surveyor* (LS). Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan terhadap pemenuhan kewajiban atas kelengkapan dokumen Nomor Pendaftaran Barang (NPB) dan Ijin Tipe.

Kementerian Perdagangan bersama Kementerian dan Lembaga teknis lainnya memiliki kewenangan untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan barang impor di luar kawasan pabean. Khusus di lingkungan Kementerian Perdagangan, penyelenggaraan pengawasan *post border* dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga yang didukung oleh keberadaan Balai Pengawasan Tertib Niaga. Adapun pemeriksaan data Pemberitahuan Impor Barang (PIB) siap inspeksi (belum memenuhi ketentuan) diperoleh dari data target pemeriksaan pada sistem *e-reporting* yang dikelola oleh Pusat Data dan Sistem Informasi (PDSI) dengan mengolah data PIB dari *Indonesia National Single Window* (INSW) yang divalidasi dengan data dari INATRADE.

Pemerintah menindaklanjuti penerbitan paket kebijakan tersebut dengan melakukan pergeseran tata niaga impor yang pengawasannya dilakukan di *border* menjadi *post border*. Artinya, pemeriksaan pemenuhan persyaratan impor dilakukan setelah melewati daerah pabean. Kebijakan *post border* berlaku efektif sejak 1 Februari 2018 melalui Permendag no 28 tahun 2018 yang terakhir di revisi menjadi Permendag Nomor 51 tahun 2020 tentang Pemeriksaan dan Pengawasan Tata Niaga Impor Setelah Melalui Kawasan Pabean (*post border*). Perubahan pengawasan produk impor di *post border* dilakukan untuk mempermudah pelaku usaha dalam negeri untuk mendapatkan *supply* bahan baku penolong yang tidak dapat diperoleh di dalam negeri. Komoditas yang masuk dalam mekanisme *post border* didominasi oleh kelompok bahan baku. Sedangkan bahan pangan atau barang konsumsi lainnya yang memiliki risiko tinggi dan berhubungan dengan keamanan, kesehatan, keselamatan, dan

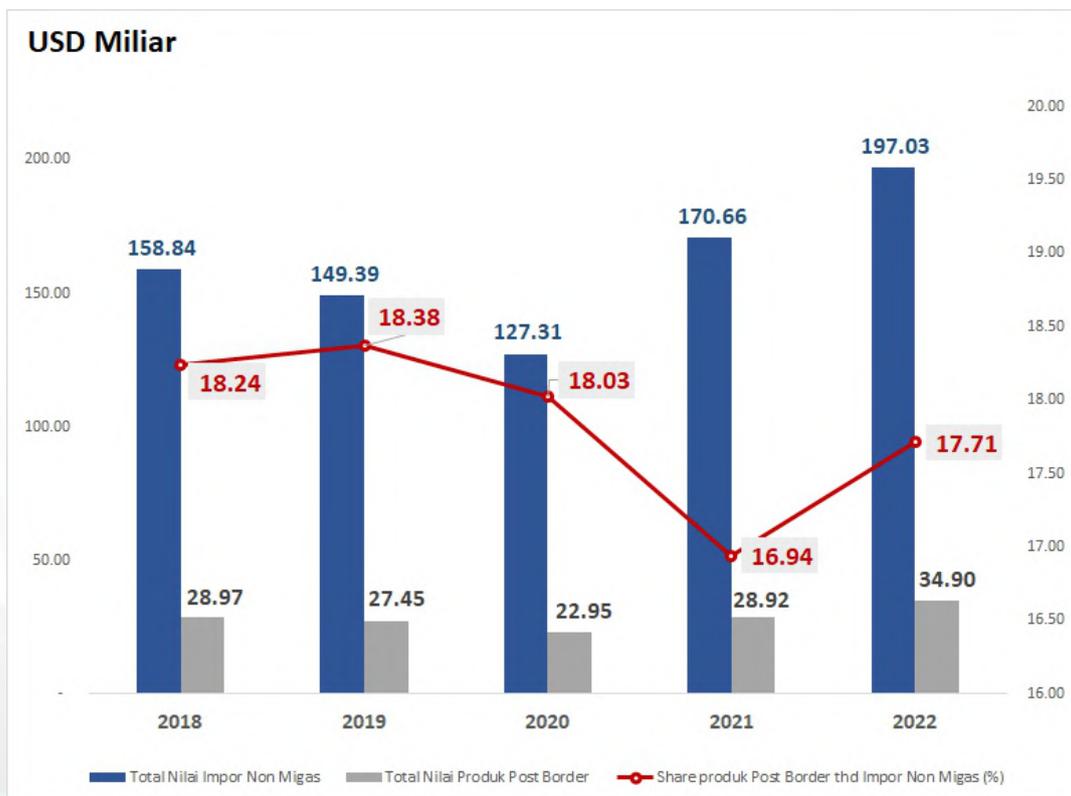
Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 75 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengawasan Tertib Niaga (BPTN), saat ini telah berdiri BPTN di empat kota yaitu Medan, Bekasi, Surabaya, dan Makassar. Masing-masing kota tersebut membawahi wilayah kerja yang menjadi kewenangan operasional pengawasan. Untuk BPTN di Kota Medan memiliki wilayah kerja di seluruh wilayah Pulau Sumatera, BPTN di kota Bekasi membawahi wilayah kerja meliputi seluruh wilayah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten, BPTN di kota Surabaya memiliki wilayah kerja meliputi seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta, Pulau Kalimantan, Provinsi Bali, dan Nusa Tenggara, sementara BPTN di kota Makassar memiliki wilayah kerja meliputi seluruh wilayah Pulau Sulawesi, Maluku, dan Papua.

## Perkembangan Impor Melalui Pengawasan *Post Border*

Pasca implementasi kebijakan pengawasan impor melalui mekanisme *post border*, perkembangan kinerja impor non migas Indonesia mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Hal ini terlihat dari angka tren pertumbuhan impor non migas selama 2018-2022. Pada periode tersebut, impor non migas Indonesia naik rata-rata 5,8% per tahun (Grafik 18). Selama dua tahun terakhir, impor non migas menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yakni tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 34,05% dibanding tahun 2020, dari USD 127,31 Miliar menjadi USD 170,66 Miliar. Di tahun berikutnya, nilai impor non migas tahun 2022 tercatat mencapai USD 197,03 Miliar atau naik 15,45% YoY.

Pada Grafik 18, kontribusi nilai impor produk yang diawasi melalui mekanisme *post border* tahun 2022 terhadap impor non migas Indonesia naik menjadi 17,71% dari tahun 2021 sebesar 16,94%. Peningkatan ini dipicu oleh naiknya impor produk *post border* sebesar 20,69% YoY menjadi USD 34,89 Miliar pada tahun 2022. Pada tahun 2020, impor produk *post border* mengalami penurunan dibanding tahun 2019 karena adanya pandemi Covid-19. Namun secara umum kebijakan pengawasan impor melalui mekanisme *post border* mampu mendorong kelancaran arus barang.

**Grafik 18. Perkembangan Impor Non Migas Indonesia dan Produk *Post Border***



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

Ket: Angka Realisasi

Perkembangan impor atas 25 kelompok produk yang dikenakan kebijakan pengawasan *post border* selama lima tahun terakhir (2018-2022) menunjukkan tren positif sebesar 4,33% per tahun. Kinerja impor produk *post border* selalu didominasi oleh Barang Modal Tidak Baru sejak tahun 2018. Pada tahun 2022 nilai impor Barang Modal Tidak Baru senilai USD 15,83 Miliar atau meningkat signifikan sebesar 27,48% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, impor Barang Modal Tidak Baru memberikan kontribusi 45,36% terhadap total impor produk *post border* (Tabel 19).

**Tabel 19. Perkembangan Impor Produk yang Dikenakan Kebijakan Pengawasan Post Border Periode 2018-2022**

No	Produk	Nilai Impor: USD Juta							Trend 2018-2022 (%)	Pertumb. 2022/2021 (%)	Pangsa 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	Jan 2022	Jan 2023			
1	Barang Modal Tidak Baru	14,476.06	12,631.06	9,969.43	12,418.66	15,831.61	1,249.54	1,500.62	1.63	27.48	45.36
2	Produk Tertentu / Elektronika	2,552.65	2,591.70	2,346.93	3,376.20	3,836.95	417.11	224.34	11.40	13.65	10.99
3	Produk Kehutanan	2,208.95	2,226.70	1,683.97	2,006.72	2,446.33	173.99	174.85	1.01	21.91	7.01
4	Hewan dan Produk Hewan	1,683.79	1,907.02	1,828.47	2,292.15	2,985.24	123.42	166.59	14.22	30.24	8.55
5	Produk Tertentu / Makanan dan Minuman	1,112.14	1,180.78	1,130.46	1,346.09	1,626.81	129.62	147.53	9.33	20.85	4.66
6	Bahan Baku Plastik	1,271.30	1,116.76	963.68	1,440.13	1,523.32	150.47	123.43	6.35	5.78	4.37
7	Produk Hortikultura termasuk bawang putih	1,529.35	1,760.12	1,528.79	1,868.64	1,870.76	98.87	114.80	4.74	0.11	5.36
8	Produk Tertentu / Kosmetik dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga	546.73	566.17	453.49	515.32	535.68	33.03	45.42	-1.34	3.95	1.53
9	Produk Tertentu / Barang Tekstil Sudah Jadi Lainnya	965.77	1,022.58	958.97	990.46	868.14	68.34	41.86	-2.42	-12.35	2.49
10	Barang Berbasis Sistem Pendingin	392.48	401.16	364.91	450.83	586.02	40.78	41.35	9.62	29.99	1.68
11	Hasil Perikanan	281.47	277.70	244.54	304.96	474.07	21.25	41.32	12.03	55.45	1.36
12	Pelumas	319.29	277.25	224.62	444.30	563.86	37.69	39.20	17.46	26.91	1.62
13	Produk Tertentu / Alas Kaki	262.79	292.64	208.85	220.02	356.70	27.33	37.47	3.31	62.12	1.02
14	Keramik	379.23	332.83	322.03	402.21	408.45	33.96	33.50	3.44	1.55	1.17
15	Produk Tertentu / Mainan Anak-Anak	235.61	239.30	169.62	177.25	210.71	14.95	22.56	-5.10	18.88	0.60
16	Sakarin, Siklamat, Preparat Bau-Bauan Mengandung Alkohol	93.24	112.44	136.92	157.34	192.52	15.08	16.84	19.55	22.36	0.55
17	Produk Tertentu / Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	293.18	250.52	208.78	249.51	248.27	21.34	14.74	-3.31	-0.50	0.71
18	Ban	157.50	115.42	102.54	138.62	177.62	13.60	8.07	4.33	28.13	0.51
19	Mesin Multifungsi Berwarna, Mesin Fotokopi Berwarna, dan Mesin Printer Berwarna	141.03	93.93	58.76	66.47	84.12	6.98	7.65	-12.88	26.55	0.24
20	Kaca Lembaran	67.12	55.33	42.50	49.49	71.20	5.07	5.22	0.06	43.85	0.20
21	Semen	1.94	0.09	0.10	0.15	0.14	0.01	0.01	-38.10	-8.08	0.00
22	Perkakas Tangan (Setengah Jadi)	0.57	1.14	0.92	0.97	0.07	0.03	0.00	-35.40	-92.84	0.00
23	Mutiara	0.01	0.01	0.02	0.01	0.02	0.00	0.00	14.72	196.68	0.00
24	Jagung	-	-	-	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00
25	Intan Kasar	0.23	0.13	0.16	0.28	0.27	0.02	-	11.76	-4.45	0.00
<b>TOTAL NILAI PRODUK POST BORDER</b>		<b>28,969.67</b>	<b>27,451.40</b>	<b>22,948.26</b>	<b>28,915.38</b>	<b>34,898.38</b>	<b>2,682.41</b>	<b>2,807.34</b>	<b>4.33</b>	<b>20.69</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2023)

\*Ket: Januari 2023 Angka Realisasi

Pada urutan kedua, impor Produk Tertentu (Elektronika) memberikan pangsa sebesar 10,99% terhadap impor produk *post border* atau sebesar USD 3,83 Miliar. Diikuti, Produk Kehutanan dengan pangsa 7,01% dan nilai impor USD 2,45 Miliar pada tahun 2022 (Tabel 19). Sementara komoditi yang mengalami peningkatan tahun 2022 adalah Mutiara dengan kenaikan 196,68% YoY. Sedangkan Perkakas Tangan (Setengah Jadi) menjadi komoditi yang mengalami penurunan impor paling tinggi sebesar 92,84% YoY.

Implementasi kebijakan *post border* menemui beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang bertugas melakukan pengawasan dan pemeriksaan dengan cakupan wilayah pemeriksaan yang luas dan cakupan produk yang banyak. Kendala tersebut menyebabkan fungsi pengawasan dan pemeriksaan barang *post border* kurang optimal, mengingat proses koordinasi serta area pengawasan yang luas hingga ke luar pulau. Beberapa jenis pelanggaran yang sering ditemukan adalah belum adanya surat keterangan pengecualian wajib LS, tidak adanya dokumen PI, kesalahan pelabuhan masuk impor, ketidaksesuaian volume dan barang, serta terkait pemenuhan persyaratan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Hal itu disebabkan oleh kurangnya literasi dan edukasi pada importir terhadap ketentuan prosedur impor.

Salah satu bentuk pelanggaran yang cukup banyak ditemui adalah pelaku usaha mengubah data *Harmonized System* (HS) produk, sehingga produk impor yang awalnya dikenakan pengaturan larangan dan/atau pembatasan (Lartas) impor, menjadi tidak terdeteksi. Hal ini dinilai merupakan salah satu titik kelemahan pengawasan *post border* sebab produk impor dapat dengan mudah melewati kawasan pabean. Bagi beberapa pihak tertentu hal ini dapat menguntungkan karena mudahnya memasukkan barang impor tanpa kendali yang ketat, bahkan tidak dikenakan Bea Masuk. Untuk itu, diperlukan evaluasi menyeluruh dengan *stakeholder* terkait untuk implementasi kebijakan *post border* ini, karena menyangkut persoalan pengamanan pasar dalam negeri, perlindungan konsumen, dan berakibat pada kerugian negara.

Sebagai tindak lanjut pengawasan yang dilakukan, bagi importir yang belum memenuhi ketentuan dan terbukti melakukan pelanggaran, Direktorat Tertib Niaga memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dalam implementasinya, sanksi administratif yang diutamakan memperhatikan jenis dan keparahan pelanggaran yang dilakukan. Adapun sanksi lainnya dapat berupa peringatan beserta pemusnahan barang impor, pemblokiran izin impor, dan yang paling berat adalah sanksi pidana. Sanksi ini diharapkan dapat memberikan efek jera bagi importir yang tidak taat ketentuan.

# Survey Lapangan dalam rangka Analisis Kinerja Ekspor dan Impor Indonesia

Oleh: Titis Kusuma Lestari

**T**im Pusat Kebijakan Ekspor Impor dan Pengamanan Perdagangan (Puska EIPP) melakukan survei lapangan ke Cikarang, Jawa Barat pada 16-17 Februari 2023 dalam rangka pengumpulan data dan informasi untuk pelaksanaan Analisis Review dan Outlook Kinerja Ekspor dan Impor. Dalam survei ke Cikarang tersebut, Tim Analisis melakukan pengumpulan data dan informasi ke eksportir Makanan dan Minuman Olahan.



**S**elain itu, Tim Analisis juga melakukan survei lapangan ke Lampung pada 01-03 Maret 2023 dalam rangka pengumpulan data dan informasi ke perusahaan eksportir Kopi, Lada, Produk Perikanan, serta Buah-buahan.





# NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

Maret 2023

## REDAKSI

**Penanggung Jawab:**

Iskandar Panjaitan

**Redaktur:**

Tarman

**Penyunting/Editor:**

Aditya Paramita Alhayat

Umar Fakhrudin

Titis Kusuma Lestari

**Sekretariat:**

Ayu Wulandani

**Penulis:**

Hasni

Fitria Faradila

Nurlaila Nur Muhammad

Rahayu Ningsih

Titis Kusuma Lestari

Farida Rahmawati

Choirin Nisaa'

Sefiani Rayadiani

Yudi Fadilah

Fairuz Nur Khairunnisa

Gideon Wahyu Putra

Rizka Isditami Syarif

**Desain dan Tata Letak:**

Choirin Nisaa'

Yuliana Epianingsih

Dwi Gunadi

Yudi Sabara

**Badan Kebijakan Perdagangan**

**Kementerian Perdagangan RI**

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap serta tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan mendasarkan pada laporan ini.